



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan
Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Hukum (M.H.) Pada Program Studi Hukum Keluarga
(Ahwal al-Syakhshiyah)



OLEH:

**SAMSUL HADI
NIM. 21890211621**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

Samsul Hadi
21890211621
M.H. (Magister Hukum)
Problematika Kehidupan Keluarga dalam Perspektif
Hukum Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Kantor
Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Tahun
2018)

Dr. Junaidi Lubis, M. Ag
Penguji I / Ketua

Dr. Afiq Budiawan, M.H.I
Penguji II /Sekretaris

Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, MA
Penguji III

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

31 Desember 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Samsul Hadi
NIM : 21890211621
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)
Konsentrasi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 31 Desember 2019.

Penguji I,

Prof. Dr. Sudirman. M. Johan, MA
NIP. 19530518 198003 1 007

Tgl: 20 Januari 2020

Penguji II,

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
NIP. 19720628 200501 2 004

Tgl: 20 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 19670822 199803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Samsul Hadi
 NIM : 21890211621
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau :

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA Tgl: 20 Januari 2019
 NIP. 19530518 198003 1 007

Pembimbing II,

Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag
 NIP. 19720703 200710 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 19670822 199803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Dinamika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Samsul Hadi
 NIM : 21890211621
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 31 Oktober 2019
 Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA
 NIP. 19530518 198003 1 007

Tanggal: 18 Oktober 2019
 Pembimbing II,

Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag
 NIP. 19720703 200710 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 19670822 199803 1 001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. SUDIRMAN M. JOHAN, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Samsul Hadi

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Samsul Hadi
NIM : 21890211621
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)
Judul : DINAMIKA KEHIDUPAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 31 Oktober 2019
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA
NIP. 19530518 198003 1 007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. KHOLIL SYU'AIB, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Samsul Hadi

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UTN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Samsul Hadi
NIM : 21890211621
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)
Judul : DINAMIKA KEHIDUPAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 18 Oktober 2019
Pembimbing II

Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag
NIP. 19720703 200710 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Hadi
 NIM : 21890211621
 Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 27 Oktober 1982
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: *"Dinamika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 01 Oktober 2019

METERAI
TEMPEL

52809AHF034541177

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Samsul Hadi
 NIM. 21890211621

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, dan Kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat beriring salam Penulis kirimkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan Tesis dengan judul: **Problematika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018).**

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata Dua (S2) Program Studi Hukum Keluarga di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang juga telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag, sebagai Ketua Program Studi Hukum Keluarga yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga selesainya Tesis ini.
5. Bapak Dr. Ismardi Ilyas, M.Ag, sebagai Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah banyak memberikan ilmu tentang penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga selesainya Tesis ini.
7. Bapak Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga selesainya Tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua, istri tercinta, dan anak-anak yang selalu menjadi motivator utama penulis dalam hidup, memberikan kasih sayang dan Doa tanpa henti.
9. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt membalas kebaikan, dan melimpahkan Rahmat kepada seluruh Dosen.
10. Kepala KUA Aripin, S.Ag dan seluruh pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, serta orang yang menikah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang bertindak selaku responden dalam penelitian ini.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kritik dan saran sehingga selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih ada kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar Tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 01 Oktober 2019

Penulis,

SAMSUL HADI
NIM. 21890211621



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	8
 BAB II EKSISTENSI KELUARGA DALAM ISLAM	
A. Pengertian Keluarga.....	16
B. Hukum Keluarga.....	23
C. Perkawinan Menurut Undang-Undang dan Hukum Islam.....	33
D. Dasar Hukum Perkawinan.....	52
E. Tujuan Perkawinan.....	55
 BAB III PEMBENTUKAN KEHIDUPAN KELUARGA	
A. Pengertian Ketidak Harmonisan Keluarga.....	60
B. Faktor Penyebab Ketidak Harmonisan Keluarga.....	66
C. Fungsi Keluarga.....	67
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga.....	70
E. Keluarga Harmonis Menurut Sosiologi.....	74
F. Problematika Keluarga Dalam Hukum Islam.....	75
G. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	96

BAB IV PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018).

A. Problematika Ketidak Harmonisan Keluarga.....	100
B. Penyebab Ketidak Harmonisan Keluarga.....	109
C. Upaya Menanggulangi Ketidak Harmonisan Dalam Keluarga.....	124
D. Analisis Dalam Perspektif Hukum Islam Problematika Keharmonisan Keluarga.....	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Implikasi.....	146
C. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III. 1. Waktu Penelitian.....	11
IV. 1. Identitas Informan Yang Mengalami Problematika Ketidak Harmonisan Keluarga Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.....	91



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic TransliterationI*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
	A		Th
	B		Zh
	T		‘
	Ts		Gh
	J		F
	H		Q
	Kh		K
	D		L
	Dz		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		’
	Sh		Y
	Dl		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = misalnya menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah ()

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi *fi rahmatillah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” () ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

SAMSUL HADI, 2019. Problematika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018).

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa dinamika kehidupan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu; Untuk mengetahui dan menganalisa upaya menanggulangi ketidak harmonisan dalam keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Dengan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa problematika kehidupan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu terjadi karena beberapa faktor di antaranya yaitu karena akibat *smart phone*, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, masalah ekonomi, suami suka berjudi, adanya campur tangan keluarga, perbedaan prinsip, dan menyukai sesama jenis. Dengan Upaya penanggulangannya dapat dilakukan dengan cara melakukan pembinaan aspek agama, pembinaan keluarga Islami, dan pembinaan aspek pendidikan.

Kata kunci : Problematika Kehidupan Keluarga, Perspektif Hukum Islam

الملخص

سامشول هادي ، 2019. مشاكل الحياة الأسرية في منظور الشريعة الإسلامية (دراسة حالة في مكتب الشؤون الدينية في مقاطعة غرب رينجات ، إندراغيري هولو ريجنسي في 2018).

أجري هذا البحث في بيئة مكتب الشؤون الدينية في منطقة غرب رينجات ، إندراغيري هولو ريجنسي في عام 2018. وكان الهدف من هذه الدراسة لمعرفة وتحليل ديناميات الحياة الأسرية في منطقة غرب رينجات الفرعية ، منطقة إندراغيري هولو ؛ لمعرفة وتحليل الجهود المبذولة للتغلب على التناثر في الأسرة في منطقة رينجات بارات ، إندراغيري هولو ريجنسي. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني مع نهج وصفي نوعي وهو وسيلة لفحص حالة مجموعة من الناس ، كائن بهدف إجراء أوصاف أو وصفية أو منهجية أو واقعية من الحقائق أو الظواهر التحقيق. تستخدم تقنية جمع البيانات الملاحظة المباشرة والمقابلات والتوثيق.

يمكن استنتاج نتائج الدراسة أن مشاكل الحياة الأسرية في منطقة رينجات بارات الفرعية إندراغيري هولو تحدث بسبب العديد من العوامل بما في ذلك الهواتف الذكية والعنف المنزلي والخيانة الزوجية والمشاكل الاقتصادية والأزواج مثل القمار والتدخل العائلي والاختلافات في المبادئ ، ويحب نفس الجنس. من خلال الجهود المبذولة للتغلب عليها ، يمكن تحقيق ذلك من خلال تعزيز جوانب الدين ، وتشجيع الأسر الإسلامية ، وتعزيز جوانب التعليم.

الكلمات المفتاحية: مشاكل الحياة الأسرية ، منظور الشريعة الإسلامية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

SAMSUL HADI, 2019. Problems of Family Life in the Perspective of Islamic Law (Case Study in the Office of Religious Affairs in the District of West Rengat, Indragiri Hulu Regency in 2018).

This research was conducted in the environment of the Office of Religious Affairs in West Rengat Subdistrict, Indragiri Hulu Regency in 2018. The purpose of this study was to find out and analyze the dynamics of family life in the West Rengat Subdistrict, Indragiri Hulu District; To find out and analyze efforts to overcome disharmony in the family in Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency.

This type of research is field research with a qualitative descriptive approach which is a method of examining the status of a group of people, an object with the aim of making descriptive, systematic or factual descriptions or paintings of the facts or phenomena investigated. The data collection technique is using direct observation, interviews, and documentation.

The results of the study can be concluded that the problems of family life in Rengat Barat Subdistrict Indragiri Hulu Regency occur due to several factors including due to smart phones, domestic violence, infidelity, economic problems, husbands like gambling, family interference, differences in principles, and likes the same sex. With efforts to overcome them can be done by fostering religious aspects, fostering Islamic families, and fostering aspects of education.

Keywords: Problems of Family Life, Perspective of Islamic Law



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sebuah komitmen yang serius antar pasangan dan merupakan sebuah pertanda peresmian hubungan mereka sebagai suami istri yang secara sosial diakui oleh masyarakat. Duvall dan Miller dalam Sarwono dan Meinarno menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang diakui secara sosial yang ditujukan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi membesarkan anak, dan membangun pembagian peran di antara sesama pasangan¹.

Lebih lanjut Abu Zahrah didalam kitabnya *al-Aḥwal al-Syakhsiyyah* yang dikutip oleh Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan bahwa akad dalam suatu pernikahan menimbulkan akibat hukum berupa halalnya melakukan persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan, di samping itu pernikahan juga mempunyai arti saling tolong menolong serta menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya². Disamping itu salah satu tujuan dari pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Keluarga adalah unit terkecil dari sebuah masyarakat. Keluarga juga merupakan jiwa dan tulang punggung masyarakat. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa atau sebaliknya kemiskinan dan keterbelakangan

¹ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 72.

² Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu bangsa adalah cerminan dari keadaan-keadaan keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat bangsa tersebut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [26]: 6)³.

Ayat di atas memerintahkan agar objek kepedulian itu harus diarahkan tentang keberagamaan keluarga, tentang program yang mendekatkan kedalam surga dan menjauhkan dari neraka. Inilah keluarga ideal dan sukses pada kacamata surat Attahrim. Seperti yang dipahami pada pesan keluarga Yaqub as kepada seluruh anak-anaknya⁴.

Dalam Islam ada suatu pandangan dan kriteria keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis adalah suatu keluarga yang memiliki ketentraman dan ketenangan didalamnya, meskipun demikian bukan berarti keluarga sakinah atau keluarga harmonis tidak pernah mengalami perbedaan pendapat maupun konflik didalamnya. Dalam suatu keluarga yang sakinah, suami istri akan saling mempercayai, menghargai dan menghormati satu sama lain serta mengingatkan apabila pasangannya melakukan kesalahan.

Suatu keluarga yang harmonis bisa dibentuk dari pondasi atau pilar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan juga memiliki sifat *sakinah*,

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 560.

⁴ Atabik Luthfi, *Tafsir Tazkiyah*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mawaddah dan *warahmah* didalamnya. Hal tersebut biasanya ada dalam doa yang diberikan pada pasangan yang baru menikah dengan harapan mereka bisa membentuk keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. Tentunya agar individu-individu dapat mencapai keluarga yang harmonis perlu memiliki persiapan mental dan fisik atau materil dalam jenjang pernikahan dan agar keluarga (rumah tangga) menjadi harmonis perlu memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah dari pengaruh internal maupun eksternal.

Dalam praktiknya, tidak menutup kemungkinan suatu perkawinan mengalami goncangan yang berdampak pada terciptanya ketidakharmonisan antara suami istri, misalnya percekcoakan yang tiada henti- hentinya, silang pendapat yang tidak dapat menghasilkan kesepakatan karena masing-masing pihak masih membawa egonya sendiri, sehingga perkawinan yang diharapkan membahagiakan justru berubah menjadi menyengsarakan⁵.

Kesibukan suami membuat pasangan suami istri tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, saling berbagi dan berkomunikasi. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau *ngobrol*. Kelurga dengan skema percakapan rendah adalah keluarga yang tidak banyak menghabiskan waktu bersama untuk *ngobrol*⁶. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif sehingga sering terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang berlarut-larut membuat hubungan suami istri menjadi

⁵ Hasbul Wanni Maq, *Perkawinan Terselubung Berbagai Pandangan*, (Jakarta: Golden Teragon Press, 1994), hal. 2.

⁶ Mohammad Surya. *Bina Keluarga*. (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2001), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

renggang dan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga pernikahan menjadi tidak harmonis.⁷

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi dalam suatu hubungan suami istri adalah tidak adanya keseimbangan dari sisi keuangan. Apalagi hampir semua kalangan menempatkan masalah keuangan ini sebagai masalah yang besar. Masalah ekonomi ini dapat terjadi juga dalam hubungan perkawinan, yaitu suami bekerja dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam kaitan ini seiring perkembangan zaman, tidak jarang penghasilan suami tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga istri mencari alternatif untuk bekerja membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal itu dapat menimbulkan problematika jika penghasilan istri setelah bekerja lebih besar dibandingkan dengan penghasilan suaminya. Kondisi itu tidak jarang memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga. Hal itu terjadi dengan adanya kecemburuan suami terhadap istrinya dari sisi ekonomi. Pada beberapa kasus kondisi tersebut dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)⁸. Kebahagiaan dalam keluarga juga tidak dapat diperoleh karena adanya perasaan tertekan, rasa takut, rasa ketidaknyamanan. Hal ini terjadi karena suami yang bersifat arogan dan mau menang sendiri.

Masalah-masalah diatas juga terjadi di Kecamatan Rengat Barat yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil obsevasi awal yang penulis lakukan di Kecamatan Rengat Barat

⁷ Mohammad Surya, *Bina Keluarga*. (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2001), hlm. 141.

⁸ Devito, *Teori Keseimbangan* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Indragiri Hulu bahwa ada beberapa pasangan yang menikah yang belum merasakan keharmonisan dalam rumah tangga. Tentunya dalam sebuah pernikahan tidak terlepas dari masalah-masalah. Masalah-masalah pernikahan dan keluarga sangat banyak dari yang kecil sampai yang besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya “*broken home*”.

Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum pernikahan, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan rumah tangga itu tidak baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini banyak terjadi pada setiap daerah-daerah yang ada di Kecamatan.

Salah satunya ada pada Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa masih banyak terjadi tingkat masalah dalam rumah tangga yang berakhir pada perceraian. Ada beberapa penyebab terjadinya ketidak harmonisan keluarga di antaranya yaitu dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi:

1. Akibat *smart phone* ada sebanyak 3 kasus.
2. Kekerasan dalam rumah tangga ada sebanyak 2 kasus.
3. Perselingkuhan ada sebanyak 2 kasus.
4. Masalah ekonomi ada sebanyak 2 kasus.
5. Suami suka berjudi ada sebanyak 2 kasus.
6. Adanya campur tangan keluarga ada sebanyak 2 kasus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Perbedaan prinsip ada sebanyak 2 kasus.

8. Menyukai sesama jenis ada sebanyak 1 kasus⁹.

Kemudian, fakta yang penulis temui di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan studi pendahuluan, bahwa terjadinya hal ini karena adanya ketidakharmonisan keluarga yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian keluarga yang tidak saling memperhatikan.
2. Masih ada sebagian keluarga yang melalaikan kewajibannya.
3. Masih ada sebagian keluarga yang tidak menyediakan waktu yang cukup untuk keluarganya.
4. Masih ada sebagian keluarga yang tidak memberikan perhatian kepada anak/istri/suami¹⁰.

Berdasarkan dari masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut dengan judul: **Problematika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018).**

⁹ Data Kasus Ketidak Harmonisan Keluarga pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018.

¹⁰ Hasil Observasi dengan Bapak Hijriadi, M.Pd.I (Staf Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu), pada tanggal 05 November 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya pasangan suami istri yang konsultasi mengenai pertengkaran dalam keluarga.
2. Masih tingginya perceraian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Belum maksimalnya keharmonisan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Kurangnya sosialisasi tentang keharmonisan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada: Probematika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika kehidupan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana upaya menanggulangi ketidak harmonisan dalam keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa problematika kehidupan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa upaya menanggulangi ketidak harmonisan dalam keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pembuatan tesis ini penulis melakukan penelitian atau riset dengan mengumpulkan data-data dan keterangan yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada¹¹. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung¹². Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki¹³.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data berupa buku, artikel, dan hasil-hasil penelitian ilmiah yang

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

¹² Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 71.

¹³ *Ibid.*, hal. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai relevansi dengan penelitian ini, serta data yang sudah ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Person* (orang) adalah orang yang menjadi objek penelitian sebagai responden dan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini orang yang menjadi objek penelitian adalah orang yang menikah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- 2) *Place* (tempat) adalah lokasi yang akan dijadikan untuk tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- 3) *Paper* (kertas/dokumentasi: simbol, gambar dan angka) adalah dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian termasuk dokumen gambar (foto) peta lokasi, angka-angka, dan lain-lain. *Paper* dalam penelitian ini berdasarkan buku-buku dan penelitian yang relevan terdahulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tempat dan Lokasi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri dari beberapa Desa/Kelurahan yaitu:

- 1) Barangan
- 2) Alang Kepayang
- 3) Danau Baru
- 4) Redang
- 5) Kota Lama
- 6) Sungai Dawu
- 7) Pematang Jaya
- 8) Bukit Petaling
- 9) Tanah Datar
- 10) Talang Jerinjing
- 11) Pematang Reba
- 12) Pekan Heran
- 13) Rantau Bakung
- 14) Sialang Dua Dahan
- 15) Tani Makmur
- 16) Sungai Baung
- 17) Air Jernih
- 18) Danau Tiga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan maksimal selama 12 bulan.

Untuk lebih jelas waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018	Tahun 2019										
		N o v e m b e r	D e s e m b e r	J a n u a r i	F e b r u a r i	M a r e t	A p r i l	M e i	J u n i	J u l i	A g u s t u s	S e p t e m b e r	O k t o b e r
1	Observasi awal	√											
2	Penyusunan proposal proposal tesis	√											
3	Penulisan proposal proposal tesis	√											
4	Pengajuan proposal proposal tesis		√										
5	Seminar proposal proposal tesis			√									
6	Penelitian				√	√	√	√					
7	Penulisan proposal tesis						√	√					
8	Bimbingan proposal tesis							√	√	√	√	√	
9	Munaqasyah proposal tesis												√

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang

yang menikah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian¹⁴. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dinamika kehidupan keluarga dalam perspektif hukum Islam di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang benda atau hal yang menjadi sumber pengacuan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian¹⁵. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁶.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang yang karakteristiknya hendak diduga. Sehubungan dengan itu, maka populasinya adalah orang yang memiliki permasalahan dalam pernikahannya ada sebanyak 16 orang pada Tahun 2018. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”¹⁷. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini ada 16 orang. Maka, seluruh populasi dalam penelitian ini

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 15.

¹⁵ P. Joko Subayo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 109.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 72.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi atau sensus.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data¹⁸. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)¹⁹. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon²⁰.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur²¹. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah orang yang menikah untuk mengetahui tentang data-data yang

¹⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 19.

¹⁹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 193-194.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 130.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Analisa Dokumen

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar-kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya²². Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan tempat penelitian terkait.

²² *Ibid.*, hal. 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Pengertian Keluarga

Keluarga secara etimologi diartikan “ibu bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat”.²³ Dan secara terminologi banyak ahli memberikan pendapat tentang definisi keluarga, antara lain:

1. Keluarga adalah “dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi”.²⁴
2. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai anggota inti, berikut anak (anak-anak) yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya-tidaknya anggota keluarga adalah sepasang suami istri bila belum ada anak atau tidak punya anak sama sekali.²⁵
3. Keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya lima ciri khas yang dimiliki keluarga, yaitu adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, adanya perkawinan yang mengkokohkan hubungan tersebut, pengakuan terhadap keturunan, kehidupan ekonomi bersama, dan kehidupan berumah tangga.²⁶

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 413.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1993), hal. 120-121.

²⁵ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1994), hal. 10.

²⁶ Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), hal. 690.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.²⁷

Keluarga juga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya²⁸. Keluarga juga merupakan sebuah lembaga sosial yang paling fundamental di dalam masyarakat. Terdapat macam-macam definisi tentang keluarga. Misalnya keluarga dipahami sebagai pertama, satu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; kedua, suatu kelompok kekerabatan yang diikat oleh darah dan pernikahan; ketiga, pasangan pernikahan dengan atau tanpa anak; dan keempat, suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan tertentu manusia lainnya²⁹.

Menurut Ulfatmi, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang

²⁷ Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 27.

²⁸ Kustini, "Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Sukabumi Jawa Barat", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama, Cet. 1*, (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011), hal. xix.

²⁹ Ida Rosyidah dan Siti Napsiyah, "Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama, Cet. 1*, (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011), hal. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah swt³⁰.

Menurut Misbach, keluarga adalah sekelompok orang yang ada hubungan berdasarkan hubungan pertalian darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya (ini disebut keluarga inti). Misbach mengelompokkan pengertian keluarga menjadi dua bagian yaitu:

1. Keluarga luas; adalah kekerabatan yang terdiri dari dua, tiga, atau empat keluarga inti yang terikat oleh hubungan orang tua anak atau saudara-saudara kandung dan berada pada satu tempat tinggal bersama yang besar, seperti keluarga yang tergabung dalam satu “Rumah Gadang” di Sumatera Barat. Parsudi Suparlan mengatakan bahwa keluarga adalah; satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satu tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya tempat merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.
2. Keluarga dekat/sekerabat; yang secara bersama-sama hidup dalam satu rumah, baik yang berasal dari keluarga suami atau keluarga istri³¹.

³⁰ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), hal. 19.

³¹ Misbach Malim, *Keluarga Sakinah: Dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta:Yayasan Birrul Walidain, 2013), hal. 2-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Husein, keluarga adalah sebuah lembaga yang dimaksudkan sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara mereka yang ada di dalamnya. Seorang suami dan istri seharusnya dapat menemukan ketenangan jiwa, kepuasan batin, serta cinta dalam rumahnya³².

Melihat pengertian di atas, nampaknya para ahli ada yang menerjemahkan keluarga dalam arti sempit dan ada yang menerjemahkannya dalam arti luas. Dalam arti sempit, pengertian keluarga didasarkan pada hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, yang disebut dengan keluarga inti. Sedangkan dalam arti yang luas, semua pihak yang ada hubungan darah sehingga tampil sebagai marga atau klan yang dalam berbagai budaya, yang setiap orangnya memiliki nama kecil dan nama keluarga atau marga. Sementara itu, keluarga dalam hubungan sosial tampil dalam berbagai jenis, ada yang dikaitkan dengan wilayah geografis dari mana mereka berasal, ada yang dikaitkan dengan silsilah, lingkungan kerja, mata pencaharian, profesi dan sebagainya³³.

Islam sendiri memandang keluarga sebagai tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, sebagaimana firman Allah swt:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۝

³² Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Reflek Sikiat Atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hal. 121.

³³ Ulfatmi, *Op. Cit.*, hal. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu dan Kami menganugerahkan kepada mereka istri-istri dan keturunan. (QS. Ar-Ra'd [13]: 38)*³⁴.

Sehingga bisa dikatakan Islam mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan tanpa menghilangkan kebutuhannya. Manusia secara individu tidak dapat melakukan segalanya secara sendiri, sehingga dengan adanya keluarga ia mampu memenuhi segala kebutuhannya. Fitrah kebutuhan manusia mengajaknya untuk berkeluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupannya. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an* mengatakan bahwa: Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut³⁵.

Menurutnya, hakikat tersebut adalah kesimpulan pandangan dari seluruh pakar dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pakar-pakar agama Islam. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam sangat memberikan perhatian besar terhadap pembinaan sebuah keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Ada banyak petunjuk-petunjuk

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 234.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama. 2007), hal. 395.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut yang dapat diketahui dari puluhan ayat Al-Qur'an dan ratusan hadits Nabi Muhammad saw.

Allah menganjurkan kepada setiap insan untuk menjadikan kehidupan keluarga sebagai bahan pemikiran yang darinya dapat ditarik suatu pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur'an, kehidupan keluarga selain menjadi salah satu dari tanda-tanda kebesaran Ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dimanfaatkan sekaligus disyukuri³⁶. Sebagaimana firman-Nya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Dan diantara tanda-tanda-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum [30]: 21)*³⁷.

Urgensi dan keluhuran dari status keluarga bertumpu pada kenyataan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial pertama dan satu-satunya yang menyambut manusia sejak kelahiran, selalu bersama sepanjang hidup, ikut menyertai dari satu fase ke fase selanjutnya. Bahkan tidak ada sistem sosial lain pun yang bisa menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarga. Perlu diketahui pula bahwa, tidak ada sistem yang mengurus secara teknis perhatian dan perawatan terhadap keluarga sebagaimana Islam. Agama Islam telah sedemikian rupa memberikan pengarahan yang mendidik sambil merumuskan prinsip legislasi hukum keluarga yang menjamin keberadaannya diatas landasan yang sehat, yang

³⁶ Ibid., hal. 396.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengangkat harkat, mengeratkan tali-tali hubungan antara anggotanya, menyokong eksistensinya dan mengamankan kelangsungan hidupnya.

Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan yang kuat dari sebuah komunitas dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapatkan lingkupan perhatian dan perawatan yang signifikan dari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an pun terdapat banyak penjelasan yang memaparkan bagaimana caranya untuk menata keluarga, melindungi, dan membersihkannya dari hal-hal tercela.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian tentang keluarga yaitu suatu satuan masyarakat terkecil dan kelompok sosial yang bersifat abadi terbentuk dari suatu perkawinan yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang hidup dalam satuan rumah tangga yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting dalam hidup.

Tujuan keluarga adalah mencapai kualitas hidup sakinah yang berpangkal dari cinta kasih yang tulus antara dua pribadi dari dua jenis. Membina hubungan yang akrab antara pria oleh wanita itu dalam kehidupan manusia adalah kenyataan fitrah yang amat penting. Pernikahan adalah cara alami dan wajar untuk mewujudkan kecenderungan seorang laki-laki. Pernikahan yang setia berada dalam santunan Allah dan perlindungan-Nya. Pernikahan yang setia itu sesungguhnya dibuat dan ditegakkan dibawah nama-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 1:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu³⁸.

Banyak ahli mengatakan bahwa faham kenisbihan yang berlebihan pada zaman kita sekarang membuat sebagian orang melangkah mundur dari kejelasan moral. Karena takut terlibat jauh dalam suatu apapun, sebagian orang menekankan pentingnya sekedar "saling memperhatikan". Karena tidak sepadan dengan makna mendalam ajaran pernikahan, mereka cukup puas dengan "kumpul" semata. Mereka mengejar "pemenuhan diri dan komitmen" itu mudah menguap seperti air ditelan gurun.

B. Hukum Keluarga

Banyak dari para ahli Fiqih kontemporer berbeda pendapat mengenai pengertian hukum keluarga. Berikut adalah sebagian pendapat mengenai pengertian hukum keluarga. Menurut Abdul Wahhab Kholaf, hukum keluarga "*al-ahwal as-syakhsyah*" adalah hukum yang mengatur kehidupan keluarga, yang dimulai dari awal pembentukan keluarga.

³⁸ Ibid., hal. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuannya adalah untuk mengatur hubungan suami, istri dan anggota keluarga³⁹.

Menurut Wahbah az-Zuhaili, hukum keluarga adalah hukum tentang hubungan manusia dengan keluarganya, yang dimulai dari perkawinan hingga berakhir pada suatu pembagian warisan karena ada anggota keluarga yang meninggal dunia⁴⁰.

Definisi lainnya mengkaji dua hal, yaitu mengenai prinsip hukum dan ruang lingkupnya. Prinsip hukum adalah penilaian berdasarkan ketaatan keluarga dalam beragama. Sedangkan ruang lingkup kajian hukum keluarga meliputi peraturan keluarga, kewajiban dalam rumah tangga, warisan, pemberian mas kawin, perwalian, dan lain-lain. Definisi ini sangat luas karena juga mencakup pembahasan pembagian warisan dalam keluarga, padahal di dalam hukum perdata barat warisan tersebut merupakan bagian dari hukum benda.

Pendapat lain menyebutkan bahwa hukum keluarga hanya difokuskan pada peraturan perkawinan, peraturan kekuasaan orang tua, dan perwalian yang bersumber dari hukum tertulis. Sedangkan hal yang berkaitan dengan peraturan perkawinan tidak tertulis maupun tidak mendapat perhatian khusus, padahal dalam masyarakat Indonesia masih mengenal hukum adat, sehingga definisi diatas perlu dilengkapi dan disempurnakan.

³⁹ Abd al-Wahhab Khallaf, *'Ilm-Usul al-Fiqh*, cet ke-8 (ttp.: Maktabah al-da'wah al-Islamiah, t.t.), hal. 32.

⁴⁰ Wahbah alal-Fiqh al-Islam wa Adillatullah, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), VI: 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum keluarga adalah keseluruhan kaedah-kaedah hukum (baik tertulis maupun tidak tertulis). Hukum keluarga tertulis adalah kaedah-kaedah hukum yang bersumber dari Undang-Undang, yurisprudensi, dan lain sebagainya. Sedangkan hukum keluarga tidak tertulis adalah kaedah-kaedah hukum keluarga yang timbul, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat (merupakan suatu kebiasaan). Misalnya, kegiatan Marari dalam kehidupan masyarakat suku Sasak.

Awal terbentuk keluarga adalah dari hubungan pernikahan. Pernikahan dibangun oleh rasa saling cinta dan kasih sayang antara laki-laki dengan perempuan. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga sakinah, yang berlandaskan cinta dan kasih sayang. Pernikahan merupakan perjanjian yang kuat antara sesama pengantin. Keluarga berada dalam pengalaman manusia. Fungsi hidup dan kehidupan seseorang, demikian pula interaksi dengan individu lain, senantiasa berada dalam fakta keluarga.

Persepsi nilai-nilai didalam hukum keluarga tidak selalu dipahami dalam kualitas yang sama oleh setiap orang. Sebenarnya, adanya hukum keluarga disini adalah untuk mengatur mengenai baik dan buruk dari aspek moral atau etika, disamping juga mengenai manfaat. Berpangkal dari keluarga yang terbentuk atas dasar ikatan perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, menimbulkan hubungan kekeluargaan yang kemudian dibedakan atas dasar keturunan darah maupun karena hubungan perkawinan. Demikian pula akan timbul suatu hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewarisan, yang juga menjadi kepentingan negara untuk mengaturnya dalam hukum positif.

Sedangkan kerangka normatif hukum positif negara pada dasarnya adalah aturan yang diciptakan atas dasar kepentingan negara dalam mengatur kehidupan masyarakat agar tertib, damai dan aman sesuai dengan asas bahwa setiap aturan hukum hendaknya dibentuk dengan memenuhi asas keadilan kepastian hukum, dan kemanfaatan.

Dalam hal hukum keluarga, maka bagaimana dan akan seperti apa aturan hukum itu dirumuskan, sepenuhnya tergantung kepada kebutuhan dan perkembangan hidup bermasyarakat dan bernegara serta mengacu pada landasan filosofisnya. Landasan filosofis ini penting bagi sesuatu aturan hukum positif, karena aturan hukum positif akan berlaku efektif bila memenuhi tiga syarat. Ketiga syarat itu adalah berupa keabsahan secara sosiologis, yuridis, dan absah secara filosofis.

Hukum keluarga Islam mempunyai penawaran khusus dalam menyelesaikan beberapa permasalahan. Pada hakikatnya bukan dimaksudkan untuk mengajarkan kepada umat Islam agar kelak dalam berumah tangga dapat mempraktekannya, akan tetapi hukum disini bersifat solutif, artinya hukum Islam memberikan solusi-solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga yang terjadi. Akan tetapi, terkadang hukum-hukum yang telah ada belum dapat dipahami terkait hikmah dan filsafatnya sehingga berakibat kepada anggapan hukum Islam yang tidak lagi representatif dalam menyelesaikan perkara perdata keluarga Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita melihat undang-undang dasar tentang hukum keluarga, sebagian ahli berpendapat bahwasanya ini adalah kehendak dari negara, atau ini semua demi kemaslahatan negara untuk kita warganya. Namun, apabila memang undang-undang hukum keluarga di Indonesia ini dibuat atas dasar maslahat, maka ini tidak melenceng dari tuntunan hukum syari'at Islam, dan juga seperti yang kita tau, sebagian undang-undang hukum keluarga di Indonesia adalah bersumber dari hukum Islam.

Adapun Ulama' syafi'iyah menjadikan hukum keluarga menjadi bahasan tersendiri, yaitu '*munakahat*'. Bab ini menjadi bagian sendiri dari empat bagian, yakni: *Ibadah* "hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah". *Mu'amalah* "hukum yang mengatur hubungan sesama manusia di bidang kebendaan dan pengalihannya. *Munakahat* hukum yang mengatur hubungan antar anggota keluarga, *Uqubah* hukum yang mengatur tentang keselamatan, jaminan jiwa dan harta benda, serta urusan publik dan kenegaraan⁴¹.

Salah seorang Ulama' kontemporer, yaitu Mustafa Ahmad al-Zarqa, kemudian membagikannya menjadi dua kelompok besar, yaitu '*ibadah* dan *Mu'amalah*, kemudian membagi lebih rinci menjadi tujuh kelompok, dan salah satunya adalah hukum keluarga "*al-ahwal al-syakhsyah*", yaitu hukum perkawinan (nikah), perceraian (talak, khuluk dan lain-lain), nasab, nafkah, wasiat, dan waris⁴².

⁴¹ Khoiruddin Nasution, *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga (Perdata) Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Academia + Tazzafa, 2010), hal. 9.

⁴² Mustafa Ahmad al-Zarqa, *al-Fiqh al-Islam fi Thaubihi al-Jadid: al-Madkhal al-Fiqih al-Amm* (Beirut: Dar al Fikr, t.t.), hal. 55-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Abdul Wahhab Khallaf membagi hukum dalam Al-Qur'an menjadi tiga bagian, yaitu, Akidah, Akhlak, dan Mu'amalah. Kemudian mengelompokkan mu'amalah menjadi dua kelompok besar, yakni, Ibadah dan Mu'amalah. Sedangkan mu'amalah dibagi lagi menjadi tujuh bagian dan salah satunya yaitu bidang Hukum Keluarga "al-ahwal al-syakhsiyah".

Wahbah al-Zuhaili menjadikan bab tersendiri Hukum Keluarga Islam, dengan menggunakan istilah "al-ahwal al-syakhsiyah", sama dengan yang digunakan Jawad Mughniyah. Dalam satu kitab al-Mughniyah membahas dua bahasa pokok, yakni: al-Ibadat, dan al-Ahwal as-Syakhsiyah.

Secara umum, cakupan dari Hukum Keluarga Jika kita mengacu pada definisi Hukum Keluarga "al-ahwal al-syakhsiyah" dari Wahbah az-Zuhaili dan Abdul Wahhab Khallaf, yaitu:

1. Hukum Keluarga (*usrah*) yang dimulai dari peminangan sampai perpisahan, baik karena ada yang wafat maupun karena terjadi perceraian.
2. Hukum kekayaan keluarga (*amwal*); yang mencakup waris, wasiyat, wakaf dan sejenisnya yang berkaitan dengan penerimaan dan atau pemberian.
3. Hukum Perwalian terhadap anak yang belum dewasa⁴³.

⁴³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita melihat pendapat para ahli di bidang hukum Islam terutama di bidang hukum keluarga, memang disini banyak sekali perbedaan pendapat terhadap ruang lingkup/cakupan hukum keluarga Islam, ada yang berpendapat cakupan hukum keluarga hanya tiga pokok bahasan (Perkawinan, perceraian dan warisan), ada juga yang menambahkan wakaf dalam cakupannya, dan ada juga yang menambahkan perwalian di dalamnya.

Akan tetapi, jika kita melihat pendapat umumnya ahli Hukum Islam (fuqaha') maka kita bisa melihat bahwasanya cakupan atau ruang lingkup Hukum Keluarga Islam tidak hanya sebatas hukum perkawinan dan warisan saja, akan tetapi mencakup semua aspek-aspek hukum keluarga/kekeluargaan, dan disitu termasuk juga hukum yang menjelaskan tentang wanita dan juga tentang anak (perwalian, dan hadlonah misalnya).

Setelah kita melihat pendapat-pendapat para ahli di bidang hukum keluarga Islam mengenai ruang lingkup/cakupannya, maka kita bisa menyimpulkan bahwasanya cakupan hukum keluarga Islam adalah:

1. Perkawinan, yang mencakup: peminangan, syarat dan rukun nikah, termasuk mahar, mahram dan status nikah (sah atau tidaknya perkawinan tersebut).
2. Kehidupan rumahtangga, yang mencakup: hak dan kewajiban suami, istri dan anak, bias juga diartikan bahwasanya ini mencakup urusan hubungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Orang tua dan anak-anaknya. Dan point kedua ini juga mencakup poligami, dan nafkah.
4. Perceraian, atau proses penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga (dan bukan berarti penyelesaian atau jalan keluarnya harus cerai), disini mencakup: percekcoan antara suami istri dan juga nusyuz “durhaka”. Termasuk juga di dalamnya adalah Talaq (haksuami) dan khuluk (istri). Dan juga masa penantian (iddah) dan kembali damai/tidak jadi pisah “cerai” (ruju’).
5. Hadlonah/pengasuhan dan pemeliharaan anak.
6. Tentang waris, atau dengan kata lain adalah penyelesaian masalah harta setelah terjadinya kematian/penyelesaian urusan harta akibat waris mewarisi, disini mencakup: waris, wasiyat, wakaf, dan transaksi penyerahan/penerimaan lain⁴⁴.

Adapun undang-undang di Indonesia seperti misalnya undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yang mencakup seluruh aspek dalam permasalahan prkawinan dan perceraian. Dilengkapi pula dengan Kompilasi Hukum Islam (KHI) buku I-II dan III yang mencakup tentang perkawinan, perceraian, waris dan wakaf.

Pembentukan hukum Islam ke dalam hukum nasional memang menimbulkan masalah baru, artinya harus ada unifikasi hukum meskipun memiliki sisi positif dalam hal memenuhi kebutuhan hukum bagi umat Islam. Untuk itu, dibutuhkan unifikasi dan ini tidak bisa terjadi dengan sendirinya,

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan dibutuhkan kekuatan politik. Daniel S. Lev mengemukakan bahwa hukum Islam dipisahkan dari kepentingan khusus masyarakat lokal dan digeneralisasikan bagi kepentingan segenap umat, dan hukum Islam adalah hukum ketuhanan yang berlaku bagi setiap muslim di manapun berada. Hukum Islam adalah representasi pemikiran Islam, manifestasi yang paling khas dari pandangan hidup Islam, dan intisari dari Islam itu sendiri. Istilah fiqh yang berarti pengetahuan menunjukkan bahwa sejak awal, Islam menganggap pengetahuan tentang 'hukum suci' sebagai pengetahuan par excellence. Sementara kalam (teologi) belum pernah mencapai posisi yang sama dalam Islam, dan hanya tasawuf (*mysticism*) yang mampu mengimbangi pengaruh hukum dalam pemikiran umat Islam, yang seringkali terbukti menang. Akan tetapi, dan bahkan pada saat ini, hukum termasuk pokok bahasannya (dalam pengertian sempit) tetap merupakan sumber suatu elemen yang penting jika bukan yang paling penting, dalam perjuangan yang dipertarungkan dalam Islam antara tradisionalisme dan modernisme di bawah pengaruh ide-ide Barat. Disamping itu, semua kehidupan umat Islam, literatur berbahasa Arab, dan disiplin Arab serta keIslaman tentang belajar sangat dipengaruhi oleh gagasan-gagasan. Maka mustahil memahami Islam tanpa memahami hukum Islam. Dalam melihat peranan hukum Islam dalam pembangunan hukum nasional, ada beberapa fenomena yang bisa dijumpai dalam praktek. Pertama hukum Islam berperan dalam mengisi kekosongan hukum dalam hukum positif. Dalam hal ini hukum Islam diberlakukan oleh negara sebagai hukum positif bagi umat Islam. Kedua, hukum Islam berperan

sebagai sumber nilai yang memberikan kontribusi terhadap aturan hukum yang dibuat. Oleh karena aturan hukum tersebut bersifat umum, tidak memandang perbedaan agama, maka nilai-nilai hukum Islam dapat berlaku pula bagi seluruh warga negara. Hukum Islam sebuah ‘hukum suci’ (*sacred law*), pada dasarnya ia tidak irasional. Hukum ini tidak diciptakan oleh sebuah proses irasional dari wahyu yang berkesinambungan, namun oleh suatu metode interpretasi rasional, standar-standar keagamaan, serta aturan-aturan moral yang diintrodusir ke dalam pokok bahasan yang memberikan kerangka bagi tata strukturalnya. Di sisi lain, karakter yuridis formalnya kurang dikembangkan karena ia bertujuan memberikan norma-norma material yang nyata, dan tidak mengarah pada pemaksaan aturan formal dengan memainkan kepentingan-kepentingan yang bertarung. Hukum Islam mempunyai karakter pribadi dan individualistik yang jelas. Dalam hal yang terakhir itu, hukum ini merupakan keseluruhan hak pribadi dan kewajiban-kewajiban bagi individu. Hukum Islam menunjukkan kasus ekstrem ‘hukum para ahli hukum’ yang diciptakan dan dikembangkan oleh para ahli yang mandiri; ilmu hukum, bukan negara, memainkan peranan sebagai seorang pembuat undang-undang, dan buku-buku pedoman secara ilmiah mempunyai kekuatan hukum. Hal ini menjadi mungkin karena hukum Islam secara sukses mengklaim sebagai didasari otoritas ketuhanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Perkawinan Menurut Undang-Undang dan Hukum Islam

Pernikahan yang berasal dari kata nikah mengandung arti ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan agama⁴⁵.

Secara Bahasa Nikah berasal dari kata نَكَحَ - يَنْكُحُ - نِكَاحًا yang berarti الدَّخَم (mengawini) atau الْخَبَأُ (menggauli)⁴⁶. Sesuai firman Allah SWT:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرَكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Laki-laki yang berzina tidak menikah melainkan dengan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang berzina tidak dinikahi melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mu'min (QS. An-Nuur [24]: 3)⁴⁷.”

Definisi perkawinan menurut bahasa bersenggama atau bercampur dalam pengertian majaz orang menyebut nikah sebagai akad, sebab akad adalah sebab bolehnya bersenggama atau bersetubuh⁴⁸. Ada banyak ayat di dalam Al-Qur'an mengenai anjuran untuk menikah. Salah satu ayat yang sering dijadikan dasar untuk menikah seperti yang tercantum pada Al-Qur'an, yaitu surah Az- Zariyat Ayat 49 sebagai berikut:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi. 3, cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 782.

⁴⁶ Ibnu Mandzur, *Lisaanu al- 'Arab*, (Kairo: Daar al-Ma'arif), jilid VI, hal. 4537.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 350.

⁴⁸ Golongan Hanafiyah mendefinisikan nikah itu adalah akad yang memfaedahkan memiliki, bersenang- senang dengan sengaja, golongan Asy-Sayfi'iyah nikah adalah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan watha' denga lafaz nikah atau tazwij atau yang semakna dengan keduanya, golongan Malikiyah nikah adalah akad yang mengandung ketentuan hukum semata-mata untuk membolehkan watha', bersenang-senang dan menikmati apa yang ada pada diri seorang wanita yang boleh nikah dengannya, dan golongan Hanabilah nikah adalah akad dengan mempergunakan lafaz nikah atau tazwij guna membolehkan manfaat, bersenang-senang dengan wanita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami Ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”. (QS. Az-Zariyat [51]: 49)⁴⁹.

Ulama berbeda pendapat tentang arti perkawinan antara lain: Pendapat pertama, menyatakan bahwa nikah arti hakikatnya adalah *watha'* (bersenggama). Pendapat kedua, menyatakan bahwa makna hakikat dari nikah adalah akad, sedangkan arti majaznya adalah *watha'*. Pendapat ketiga, menyatakan bahwa hakikat dari nikah adalah *musytarak* atau gabungan dari pengertian akad dan *watha'*⁵⁰. Menurut mazhab Hanafi makna nikah ialah bersetubuh dalam makna hakiki sedangkan untuk makna majazi ialah akad. Sedangkan menurut mazhab Syafi'i nikah secara hakiki adalah akad sedangkan makna majazi adalah bersetubuh, kebalikan dari Hanafi⁵¹. Dari perbedaan definisi ini mengakibatkan perbedaan pula hukum nikah tentang menikahi anak yang bukan dari akibat perkawinan yang sah.

Kemudian menikah merupakan sunah Rasulullah saw, sebagaimana Sabda beliau:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: “Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah sanggup menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu obat pengekang nafsunya” (HR. Bukhari dan Muslim).

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 522.

⁵⁰ Djamaan Nur, *Fiqh Munakahat*, cet. 1, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal. 1.

⁵¹ Peunoh Daly, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1988), hal. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Rasulullah saw memerintahkan untuk menikah dan melarang

keras kepada orang yang tidak mau menikah. Sebagaimana Sabda Nabi saw:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِّرُ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Nikahilah wanita yang subur dan penyayang. Karena aku akan berbangga dengan banyaknya ummatku di hadapan para Nabi pada hari Kiamat”. (HR. Ahmad (III/158, 245)⁵²

Selanjutnya, Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan definisi tentang perkawinan sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2, yaitu: “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah swt dan melaksanakannya merupakan ibadah”⁵³. Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 diberi definisi perkawinan adalah “ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”⁵⁴.

Jadi dapat dipahami bahwa pernikahan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Pernikahan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya.

⁵² HR. Ahmad (III/158, 245).

⁵³ Indonesia, *Kompilasi Hukum Islam, Instruksi Presiden RI, Nomor 1 Tahun 1991*, Pasal 2.

⁵⁴ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perkawinan*, Pasal 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan batas umur untuk perkawinan sangatlah penting sekali. Karena suatu perkawinan di samping menghendaki kematangan biologis juga psikologis. Maka dalam penjelasan Undang-Undang dinyatakan, bahwa calon suami isteri itu harus telah matang jiwa raganya untuk melangsungkan perkawinan agar supaya dapat mewujudkan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat. Untuk itu harus dicegah adanya perkawinan antara calon suami-isteri yang masih di bawah umur⁵⁵. Selain itu pembatasan umur ini penting pula artinya untuk mencegah praktik kawin yang ‘terlampau muda’, seperti banyak terjadi di desa-desa, yang mempunyai berbagai akibat yang negatif⁵⁶.

Al-Qur’an secara konkrit tidak menentukan batas usia bagi pihak yang akan melangsungkan pernikahan. Batasan hanya diberikan berdasarkan kualitas yang harus dinikahi oleh mereka sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: Dan ujilah⁵⁷ anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa

⁵⁵ K.Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hal. 26.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Mengadakan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercayai. Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nisa [4]: 6)⁵⁸.

Menafsirkan ayat ini, 'sampai mereka cukup umur untuk kawin', Mujahid berkata: Artinya baliqh. Jumhur ulama berkata: baligh pada anak laki-laki terkadang oleh mimpi, yaitu di saat tidur; bermimpi sesuatu yang menyebabkan keluarnya air mani yang memancar, yang darinya akan menjadi anak⁵⁹.

Masa 'aqil baligh seharusnya telah dialami oleh tiap-tiap orang pada rentang usia 14-17 tahun. Salah satu tanda yang biasa dipakai sebagai patokan apakah kita sudah 'aqil baligh atau belum adalah datangnnya mimpi basah (ihtilam)⁶⁰. Akan tetapi pada masa kita sekarang, datangnnya ihtilam sering tidak sejalan dengan telah cukup matangnya pikiran kita sehingga kita telah memiliki kedewasaan berpikir. Generasi yang lahir pada zaman kita banyak yang telah memiliki kemasakan seksual, tetapi belum memiliki kedewasaan berpikir⁶¹.

Mayoritas ulama fiqih, Ibnu Mundzir bahkan menganggapnya sebagai 'ijma' (konsensus) ulama mengesahkan perkawinan muda/belia, atau dalam istilah yang lebih populer disebut sebagai perkawinan di bawah umur.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 77.

⁵⁹ Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, M. 'Abdul Goffar, Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hal. 236.

⁶⁰ Muhammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 47.

⁶¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut mereka, untuk masalah perkawinan, kriteria baligh dan berakal bukan merupakan persyaratan bagi keabsahannya. Beberapa argumen yang dikemukakan, antara lain, adalah⁶²:

1. QS. Ath-Thalaq (65):

وَاللَّائِي يَئْسَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحْضُنَّ
وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Artinya: Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. (Q.S. Ath-Thalaq, [65]: 4)⁶³.

Ayat ini berbicara mengenai masa 'iddah (masa menunggu) bagi perempuan-perempuan yang monopause dan bagi perempuan-perempuan yang belum haid. Masa 'iddah bagi kedua kelompok perempuan ini adalah tiga bulan. Secara tidak langsung ayat ini mengandung pengertian bahwa perkawinan bisa dilaksanakan pada perempuan belia (usia muda) karena 'iddah hanya bisa dikenakan kepada orang yang sudah kawin dan bercerai⁶⁴.

2. QS. An-Nuur (24): 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba

⁶² Ibid., hal. 91.

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 558.

⁶⁴ Muhammad Husein, *Op. Cit.*, hal. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. (Q.S. An-Nuur, [24]: 32)⁶⁵.

Kata *al-āyama* meliputi perempuan dewasa dan perempuan belia/muda usianya. Ayat ini secara eksplisit memperkenankan atau bahkan menganjurkan kepada wali untuk mengawinkan mereka⁶⁶.

- Perkawinan Nabi dengan Siti 'Aisyah yang masih belia⁶⁷. Hal ini sesuai dengan hadits:

تزوجها رسول الله صلى الله عليه وسلم وهي بنت ست ، وبنى بها وهي بنت تسع ،
ومات عنها وهي بنت ثمان عشرة (رواه مسلم،

Artinya: “Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menikahinya saat dia berusia 6 tahun, dan menggaulinya saat dia berusia 9 tahun. Beliau meninggal saat Aisyah berusia 18 tahun.” (HR. Muslim)⁶⁸.

Nabi juga mengawinkan anak perempuan pamannya (Hamzah) dengan anak laki-laki dan Abu Salamah. Keduanya ketika itu masih berusia muda belia⁶⁹.

Tidak seorangpun yang diperkenankan membuat syari'at baru di luar syariat Allah swt dan Rasul-Nya dan merubah Syariat Allah swt dan Rasul-Nya. Karena syariat tersebut telah mencukupi. Barang siapa berpendapat selain itu, maka dia telah menzholimi dirinya sendiri dan telah membuat syariat bagi manusia dengan hal yang tidak

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 354.

⁶⁶ Muhammad Husein, *Loc. Cit.*

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 92.

⁶⁸ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, *Al-Jaami'us Shahih Al-Mukhtashar*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987).

⁶⁹ Muhammad Husein, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijinkan/perkenankan oleh Allah swt. Allah swt telah mencela jenis manusia seperti mereka dalam firman-Nya:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُصِّىَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Apakah mereka memiliki sekutu (tandingan) yang membuat syariat bagi mereka tentang agama tanpa izin Allah. (QS. Asy-Syura [42]: 21)⁷⁰

Bila anak telah baligh, perlu minta izin/persetujuan anak tersebut, berdasarkan hadis dari Ibnu Abbas, ra bahwasannya Nabi saw bersabda:

النِّسْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْذِنُهَا أَبُوْهَا فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا

Artinya: Seorang janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan perawan maka ayahnya harus meminta persetujuan dari dirinya. Dan persetujuannya adalah diamnya.” (HR. Muslim No. 1421)⁷¹.

- Di antara para sahabat Nabi ada yang mengawinkan putra-putri atau keponakannya masih berusia muda belia. ‘Ali bin Abi Ṭalib mengawinkan anak perempuan yang bernama Ummi Kultsum dengan ‘Umar bin Khaṭṭab. Saat itu Ummi Kultsum masih muda. ‘Urwah bin Zubair juga mengawinkan anak perempuan saudaranya dengan anak laki-laki saudaranya yang lain. Kedua keponakannya itu sama-sama masih di bawah umur⁷².

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 485.

⁷¹ HR. Muslim No. 1421.

⁷² Muhammad Husein, *Op. Cit.*, hal. 92-93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Hukum menikah dini menurut syariat adalah sunah yang sesuai hukum awal pernikahan yang telah dijelaskan di awal pernikahan yang telah dijelaskan. Nabi Muhammad saw dalam salah satu hadisnya menjelaskan:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: *Wahai para pemuda, barang siapa yang sudah mampu, hendaknya kawin, sebab kawin itu akan lebih menjaga kemaluan. Kalau belum mampu, hendaknya berpuasa, sebab puasa akan menjadi perisai bagimu*” (HR. Bukhari dan Muslim)⁷³.

Ulama shafi‘iyah (pengikut Imam al-Shafi‘i) mengatakan bahwa

untuk mengawinkan anak laki-laki di bawah umur disyaratkan adanya kemaslahatan (kepentingan yang baik). Sedangkan untuk anak perempuan diperlukan beberapa syarat, antara lain:

- a. Tidak ada permusuhan yang nyata antara si anak perempuan dan walinya, yaitu ayah atau kakek.
- b. Tidak ada permusuhan (kebencian) yang nyata antara dia dengan calon suaminya.
- c. Calon suami harus *kufū*’ (sesuai/setara).
- d. Calon suami harus mampu memberikan mas kawin yang pantas⁷⁴.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pengertian perkawinan dalam ajaran Islam mempunyai nilai ibadah, sehingga Pasal 2

⁷³ HR. Bukhari dan Muslim.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompilasi Hukum Islam menegaskan bahwa perkawinan adalah akad yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah, dan melaksanakannya merupakan ibadah⁷⁵.

Yang dimaksud dengan Undang-Undang Perkawinan dalam bahasan ini adalah segala sesuatu dalam bentuk aturan yang dapat dan dijadikan petunjuk oleh umat Islam dalam hal perkawinan dan dijadikan pedoman hakim di lembaga peradilan agama dalam memeriksa dan memutuskan perkara perkawinan, baik secara resmi dinyatakan sebagai peraturan perundang-undangan negara atau tidak.

Diantara beberapa perundang-undangan tersebut diatas, fokus bahasan diarahkan kepada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, karena hukum materiil perkawinan keseluruhannya terdapat dalam Undang-Undang ini. PP Nomor 9 Tahun 1975 hanya sekedar menjelaskan aturan pelaksanaan dari beberapa materi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, sedangkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 mengatur hukum acara atau formil dari perkawinan. Untuk selanjutnya, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 itu dalam hasan ini disebut Undang-Undang Perkawinan⁷⁶.

Di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk

⁷⁵ Zainuddin Ali, 2007, Hukum Perdata Islam Di Indonesia, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 7.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa⁷⁷.

Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

1. Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam setiap perkawinan harus dicatat.
2. Pencatatan perkawinan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 jo Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954.
3. Untuk memenuhi ketentuan dalam Pasal 5, setiap perkawinan harus dilangsungkann di hadapan dan dibawah pengawasan Pegawai Pencatat Nikah.
4. Perkawinan yang dilakukan di luar pengawasan Pegawai Pencatat Nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.
5. Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan akta nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah.
6. Dalam hal perkawinan tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, dapat diajukan itsbat nikahnya ke Pengadilan Agama.
7. Itsbat nikah yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan:
 - a. Adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian;

⁷⁷ Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Buana Press, 2014), hal. 568.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Hilangnya akta nikah;
- c. Adanya keraguan tentang sah atau tidaknya satu syarat perkawinan;
- d. Adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;
8. Perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.
9. Yang berhak mengajukan permohonan itsbat nikah ialah suami atau istri, anak-anak mereka, wali nikah, dan pihak yang berkepentingan dengan perkawinan itu⁷⁸.

Berdasarkan Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam, perkawinan adalah akad yang sangat kuad (mistaqan ghalidan) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah⁷⁹.

KHI lahir dengan beberapa pertimbangan, antara lain bahwa:

1. Sebelum lahirnya Undang-Undang Perkawinan, perkawinan umat Islam di Indonesia telah diatur oleh hukum agamanya, baik sebelum kemerdekaan RI atau sesudahnya. Hukum agama yang dimaksud disini adalah fiqih munakahat, yang kalau dilihat dari materinya berasal dari madzhab Syafi'i, karena sebagian besar umat Islam di Indonesia secara nyata mengamalkan madzhab Syafi'i dalam keseluruhan amaliah agamanya.
2. Dengan telah keluarnya Undang-Undang Perkawinan, maka Undang-Undang Perkawinan itu dinyatakan berlaku untuk seluruh Warga Negara

⁷⁸ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 70.

⁷⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (Bandung: Citra Umbara, 2007), hal. 228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, yang sebagian besar adalah beragama Islam. Dengan keluarnya Undang-Undang Perkawinan itu, maka berdasarkan Pasal 66, materi fiqh munakahat sejauh yang telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan itu dinyatakan tidak berlaku lagi. Dengan demikian, semenjak waktu itu fiqh munakahat tidak berlaku lagi sebagai hukum positif. Namun Pasal 66 itu juga mengandung arti bahwa materi Fiqh munakahat yang belum diatur oleh Undang-Undang Perkawinan dinyatakan masih berlaku. Masih banyak materi fiqh munakahat yang selama ini dijalankan dalam mengatur perkawinan umat Islam Indonesia yang tidak diatur dalam Undang-Undang Perkawinan.

3. Dari sisi lain Fiqh munakahat itu meskipun menggunakan satu madzhab tertentu yaitu Syafi'iyah, sudah ditemukan pendapat yang berbeda di kalangan ulama' Syafi'iyah sendiri. Apalagi kalau diperluas keluar madzhab Syafi'i hampir dalam seluruh materinya terdapat pandangan ulama' yang berbeda. Mengeluarkan pendapat yang berbeda dalam fatwa masih dimungkinkan, namun memutuskan perkara dengan pendapat yang berbeda sangat menyulitkan dan menyebabkan ketidakpastian hukum⁸⁰.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka dirasa perlu melahirkan sebuah perangkat peraturan yang diramu dari pendapat fiqh yang berbeda dengan melengkapinya dengan hukum yang hidup dan secara nyata dihadapi oleh hakim di Pengadilan Agama selama ini. Materinya meskipun masih banyak mengambil dari fiqh munakahat madzhab Syafi'iyah, namun

⁸⁰ Amir Syarifuddin, *Op. Cit.*, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah terbuka untuk madzhab-madzhab lainnya, sehingga memudahkan mengakomodasi hukum lain yang berkembang selama ini. Dengan demikian, KHI itu adalah fiqh munakahat ditambah dan dilengkapi dengan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan fiqh tersebut.

Secara umum, Al-Qur'an menggunakan istilah dalam menggambarkan perkawinan yakni nakaha (pasangan), zawaja (berhimpun), dan wahabat. Nakaha dan zawaja digunakan untuk menggambarkan terjadinya hubungan seorang laki-laki dengan seorang perempuan secara sah baik untuk hubungan lahir maupun batin. Sedangkan wahabat hanya disebutkan sekali dalam AlQur'an. Dari pengertian lafadz tersebut, maka dapat diartikan bahwa perkawinan adalah berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri, kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra. Sementara menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) menyebutkan perkawinan adalah akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghaliizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

KHI disusun dengan maksud untuk melengkapi Undang-Undang Perkawinan dan diusahakan secara praktis mendudukannya sebagai hukum perundang-undangan meskipun kedudukannya tidak sama dengan itu. KHI dengan demikian berinduk kepada Undang-Undang Perkawinan. Dalam kedudukannya sebagai pelaksanaan praktis dari Undang-Undang Perkawinan, maka materinya tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Perkawinan. Oleh karena itu, seluruh materi Undang-Undang Perkawinan disalin ke dalam KHI meskipun dengan rumusan yang sedikit berbeda. Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

samping itu, dalam KHI ditambahkan materi lain yang prinsipnya tidak bertentangan dengan Undang-Undang Perkawinan. Hal ini terlihat dari jumlah Pasal yang ada diantara keduanya. Undang-Undang mempunyai secara lengkap 67 Pasal sedangkan KHI mencapai 170 pasal.

Bila dilihat satu per satu bab dan pasal UU dibandingkan dengan bab dan pasal KHI akan terlihat gambaran sebagai berikut:

1. Bab I tentang dasar Perkawinan yang dalam Undang-Undang dijabarkan dalam Pasal 5, yaitu Pasal 1; 2; 3; 4; dan 5 dimuat dalam KHI. Pada Bab II dengan nama yang sama yang diuraikan dalam 9 Pasal, yakni Pasal 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8; dan 9.
2. Bab II Undang-Undang Perkawinan yang mengatur syarat-syarat Perkawinan yang terdiri dari 7 Pasal, yakni Pasal 6; 7; 8; 9; 10; 11; dan 12; dalam KHI dengan nama dan sistematika yang sedikit berbeda, meskipun substansinya sama. Pasal 6 dan 7 Undang-Undang ditempatkan pada Bab IV dengan nama Rukun dan Syarat Perkawinan terdiri dari 16 Pasal, yakni Pasal-pasal 14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21; 22; 23; 24; 25; 26; 27; 28; dan 29. Secara khusus KHI mencantumkan Rukun Perkawinan yang sama sekali tidak ditemukan dalam Undang-Undang. Adapun Pasal 8 s/d 10 Undang-Undang diatur dalam KHI dalam BAB VI tentang Larangan Perkawinan yang terdiri dari 6 Pasal, yakni Pasal 39; 40; 41; 42; 43; dan 44; sedangkan Pasal 11 Undang-Undang tentang Waktu Tunggu, diatur KHI dalam Pasal 153; 154; dan 155 dalam Bab Akibat Putusnya Perkawinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. BAB III yang mengatur tentang Pencegahan Perkawinan dijelaskan Undang-Undang Perkawinan dalam 9 Pasal, yakni Pasal 13; 14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; dan 21; diatur KHI dalam BAB X yang dijelaskan dalam 10 Pasal, yakni Pasal-pasal 60; 61; 62; 63; 64; 65; 66; 67; 68; dan 69.
4. BAB IV Undang-Undang Perkawinan yang mengatur tentang Batalnya Perkawinan yang terdiri dari 7 Pasal, yakni Pasal-pasal 23; 24; 25; 26; 27; dan 28; diatur KHI dalam BAB XI yang terdiri dari 7 Pasal, yakni Pasal-pasal 70; 71; 72; 73; 74; 75; dan 76.
5. BAB V Undang-Undang Perkawinan yang mengatur tentang Perjanjian Perkawinan yang terdiri dari 1 Pasal, yakni Pasal 29, diatur KHI dalam BAB VII yang terdiri dari 8 Pasal, yakni Pasal-pasal 45; 46; 47; 48; 49; 50; 51; dan 52.
6. BAB VI Undang-Undang Perkawinan yang mengatur tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri yang terdiri dari 5 Pasal, yakni Pasal-pasal 30; 31; 32; 33; dan 34; diatur dalam KHI dalam BAB XII yang terdiri dari 8 Pasal, yakni Pasal-pasal 77; 78; 79; 80; 81; 82; 83; dan 84.
7. BAB VII yang mengatur tentang Harta Benda dalam Perkawinan yang terdiri dari 3 Pasal, yakni Pasal 35; 36; dan 37, diatur dalam KHI dalam BAB XIII yang terdiri dari 13 Pasal, yakni Pasal-pasal 85; 86; 87; 88; 89; 90; 91; 92; 93; 94; 95; 96; dan 97.
8. BAB VIII Undang-Undang Perkawinan yang mengatur tentang Putusnya Perkawinan Serta Akibatnya yang terdiri dari Pasal-pasal 38; 39; 40; dan 41, diatur dalam KHI dalam 2 bab, yaitu Pasal 38; 39; 40 pada BAB XVI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Putusnya Perkawinan yang terdiri dari 36 Pasal, yakni Pasal-pasal 113; 114; 115; 116; 117; 118; 119; 120; 121; 122; 123; 124; 125; 126; 127; 128; 129; 130; 131; 132; 133; 134; 135; 136; 137; 138; 139; 140; 141; 142; 143; 144; 145; 146; 147; dan 148. Sedangkan Pasal 41 UU diatur KHI dalam BAB XVII yang terdiri dari 10 Pasal, yakni Pasal-pasal 149; 150; 151; 152; 153; 154; 155; 156; 157; 158; 159; 160; dan 161. Sejauh materi Undang-Undang Perkawinan yang diatur dalam KHI, pengaturannya mengikuti rumusan yang terdapat dalam Undang-Undang dan ditambahkan pasal-pasal lain yang tidak terdapat dalam Undang-Undang sebagai pelengkap terhadap materi Undang-Undang Perkawinan. Sejauh yang mengatur secara langsung materi perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan tidak ada yang luput dari KHI⁸¹.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk keluarga yang kekal dan bahagia dengan didasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rumusan arti perkawinan: Dengan “ikatan lahir-batin” dimaksudkan bahwa perkawinan itu tidak hanya cukup dengan adanya “ikatan lahir” atau “ikatan batin” saja tapi harus keduanya. Suatu “ikatan lahir” adalah ikatan yang dapat dilihat. Mengungkapkan adanya suatu hubungan hukum antara seorang pria dan wanita untuk hidup bersama, sebagai suami-istri, dengan kata lain dapat disebut “hubungan formil”. Sebaliknya, suatu “ikatan Bathin”

⁸¹ *Ibid.*, hal. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah merupakan hubungan yang tidak formil, suatu ikatan yang tidak dapat dilihat. Walau tidak dapat dilihat nyata, tapi ikatan itu harus ada. Karena tanpa adanya ikatan bathin, ikatan lahir akan menjadi rapuh. Dari rumusan arti perkawinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan harus didasarkan ikatan lahir batin, tidak hanya batin atau lahir saja tetapi harus keduanya. Ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan tersebut dapat dirinci dalam beberapa unsur dari pengertian perkawinan, sebagai berikut:

1. Adanya Ikatan Lahir Batin. Perkawinan dapat dikatakan sebagai suatu persetujuan yang dapat menimbulkan ikatan, dalam bentuk lahiriah maupun batiniah antara seorang pria dan wanita, bahkan ikatan batin ini merupakan daripada ikatan lahir.
2. Antara Seorang Pria dan Wanita. Unsur pria dan wanita menunjukkan secara biologis orang akan melangsungkan perkawinan haruslah berbeda jenis kelamin. Hal ini sangat penting, karena perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang menghendaki adanya keturunan.
3. Sebagai Suami Istri. Pria dan wanita yang sudah terikat dalam suatu perkawinan, secara yuridis statusnya berubah. Pria berubah statusnya sebagai suami dan wanita berubah statusnya sebagai istri.
4. Adanya Tujuan. Tujuan dalam perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Seorang pria dan seorang wanita yang telah mempunyai ikatan lahir batin dengan melangsungkan perkawinan haruslah menuju pada suatu perkawinan yang kekal, bukan untuk masa tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Unsur berdasarkan Pancasila, dimana sila yang pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan arti bahwa perkawinan itu mempunyai hubungan yang erat dengan agama atau kerohanian. Sini dapat di lihat bahwa peranan agama adalah sangat penting. Masalah perkawinan bukanlah semata-mata masalah keperdataan saja, melainkan juga masalah agama. Sehingga di dalam perkawinan tersebut harus diperhatikan unsur-unsur agama⁸².

Adapun batasan Usia Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974: Perkawinan merupakan satu ibadah dan memiliki syarat-syarat sebagaimana ibadah lainnya. Syarat dimaksud, tersirat dalam Undang-Undang Perkawinan dan KHI yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Syarat-syarat calon mempelai pria adalah:
 - a. Beragama Islam;
 - b. Laki-laki;
 - c. Jelas orangnya;
 - d. Dapat memberikan persetujuan;
 - e. Tidak terdapat halangan perkawinan⁸³.
2. Syarat-syarat calon mempelai wanita:
 - a. Beragama Islam;
 - b. Perempuan;
 - c. Jelas orangnya;

hal. 12. ⁸² Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006),

⁸³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dapat dimintai persetujuan;
- e. Tidak terdapat halangan perkawinan⁸⁴.

Dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mensyaratkan adanya batasan usia perkawinan, bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria telah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita telah mencapai usia 16 tahun. Diesbutkan dalam Pasal 7 Undang-Undang Perkawinan:

1. Perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun.
2. Dalam hal penyimpangan dalam ayat (1) pasal ini dapat minta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang diminta oleh kedua orang tua pihak pria atau pihak wanita.
3. Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orang tua tersebut pasal 6 ayat (3) dan (4) Undang-undang ini, berlaku juga dalam hal permintaan dispensasi tersebut ayat (2) pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6)⁸⁵.

D. Dasar Hukum Perkawinan

Dasar Hukum Perkawinan:

1. Dalil Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa [4] Ayat 3.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 12-13.

⁸⁵ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An-Nisa [4]: 3)⁸⁶.

2. Al A'raf [7] ayat 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur (QS. Al-A'raf [7]: 189)⁸⁷.

3. Dalil As-Sunnah Dari H.R. Bukhari Muslim diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud r.a dari Rasulullah yang bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: "Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah sanggup menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu,

⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc. Cit.*

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 175.

maka berpuasalah karena puasa itu obat pengekang nafsunya”
(HR. Bukhari dan Muslim).

Perkawinan merupakan kebutuhan alami manusia. Tingkat kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu untuk menegakkan kehidupan berkeluarga berbeda-beda, baik dalam hal kebutuhan biologis (gairah seks) maupun biaya dan bekal yang berupa materi. Dari tingkat kebutuhan yang bermacam-macam ini, para ulama’ mengklarifikasikan hukum perkawinan dengan beberapa kategori. Ulama’ madzhab Syafi’i mengatakan bahwa hukum asal menikah adalah boleh (mubah). Sedangkan menurut kelompok madzhab Hanafi, Maliki, dan Hambali, hukum melaksanakan perkawinan adalah sunnah. Mengenai hukumnya melaksanakan perkawinan, terbagi menjadi beberapa hukum yaitu:

- a. Wajib. Bagi orang yang telah mampu untuk melaksanakannya, nafsunya sudah meledak-ledak serta dikhawatirkan terjerumus dalam perbuatan zina. Karena memelihara jiwa dan menjaganya dari perbuatan haram adalah wajib, sedangkan pemeliharaan jiwa tersebut tidak dapat terlaksana dengan sempurna (baik) kecuali dengan pernikahan.
- b. Sunnah Bagi orang yang sudah mampu dan nafsunya telah mendesak, tetapi ia masih sanggup mengendalikan dan menahan dirinya dari perbuatan haram (terjerumus ke lembah zina). Dalam kondisi seperti ini, perkawinan adalah solusi yang lebih baik.
- c. Haram Bagi orang yang tahu dan sadar bahwa dirinya tidak mampu memenuhi kewajiban hidup berumah tangga, baik nafkah lahir seperti sandang, pangan dan tempat tinggal, maupun nafkah batin seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencampuri istri dan kasih sayang kepadanya serta nafsunya tidak mendesak.

- d. Makruh Bagi orang yang tidak berkeinginan menggauli istri dan memberi nafkah kepadanya. Sekiranya hal itu tidak menimbulkan bahaya bagi si istri, seperti karena ia ingin kaya dan tidak mempunyai keinginan syahwat (seks) yang kuat.
- e. Mubah Bagi orang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera kawin dan tidak ada penghalang yang mengharamkan untuk melaksanakan perkawinan⁸⁸.

E. Tujuan Perkawinan

Adapun tujuan dari perkawinan adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Sedangkan menurut Imam al Ghozali yang dikutip oleh Abdul Rohman Ghazali, tujuan perkawinan adalah:

1. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan.
2. Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwat dan menumpahkan kasih sayang.
3. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.
4. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban dan untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.

⁸⁸ Abdul Rahman Ghazaly, *Fikih Munakahat*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang⁸⁹.

Perkawinan adalah merupakan tujuan shari'at yang dibawah Rasulullah Saw, yaitu penataan hal ihkwal manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Dengan pengamatan sepintas lalu, pada batang tubuh ajaran fikih,

dapat dilihat adanya empat garis dari penataan itu yakni:

1. Rub'al-ibadah, mengatur hubungan manusia selaku makhluk dengan khaliknya.
2. Rub'al-mu'amalah, menata hubungan manusia dengan manusia lainnya.
3. Rub'al-munakahah, menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga.
4. Rub'al-jinayah, menata pengamanan manusia dalam suatu pergaulan yang menjamin ketenteraman⁹⁰.

Zakiah Darajat mengemukakan lima tujuan dalam perkawinan yaitu:

1. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan.
2. Memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya.
3. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.

⁸⁹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hal. 22.

⁹⁰ Tihami dan Sohari Sabrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.
5. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tenteram atas dasar cinta dan kasih sayang⁹¹.

Faedah yang terbesar dalam pernikahan ialah menjaga dan memelihara perempuan yang bersifat lemah dari kebinasaan. Perempuan dalam sejarah digambarkan sebagai makhluk yang sekadar menjadi pemuas hawa nafsu kaum laki-laki. Perkawinan adalah pranata yang menyebabkan seorang perempuan mendapatkan perlindungan dari suaminya. Keperluan hidupnya wajib ditanggung oleh suaminya. Pernikahan juga berguna untuk memelihara kerukunan anak cucu (keturunan), sebab kalau tidak dengan nikah, anak yang dilahirkan tidak diketahui siapa yang akan mengurusnya dan siapa yang bertanggung jawab menjaga dan mendidiknya. Nikah juga dipandang sebagai kemaslahatan umum, sebab kalau tidak ada pernikahan, manusia akan mengikuti hawa nafsunya sebagaimana layaknya binatang, dan dengan sifat itu akan timbul perselisihan, bencana, dan permusuhan antara sesama manusia, yang mungkin juga dapat menimbulkan pembunuhan yang mahadahsyat. Tujuan pernikahan yang sejati dalam Islam adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara dua gender yang berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural. Hubungan dalam bangunan tersebut adalah kehidupan

⁹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Fikih*, jilid 3, (Jakarta: Depag RI, 1985), hal. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga dan terbentuknya generasi keturunan manusia yang memberikan kemaslahatan bagi masa depan masyarakat dan Negara⁹².

Di dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami istri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya dijelaskan bahwa “untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material”. Sebagaimana dijelaskan dari pasal 1 tersebut bahwa perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/jasmani, tetapi unsur batin/rohani juga mempunyai peranan yang penting⁹³.

Adapun pentingnya perkawinan bagi kehidupan manusia, khususnya bagi orang Islam adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan perkawinan yang sah dapat terlaksana pergaulan hidup manusia baik secara individual maupun kelompok antara pria dan wanita secara terhormat dan halal, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang terhormat di antara makhluk-makhluk tuhan lainnya.
2. Dengan melaksanakan perkawinan dapat terbentuk satu rumah tangga di mana kehidupan dalam rumah tangga dapat terlaksana secara damai dan tenteram serta kekal dengan disertai rasa kasih sayang antara suami istri.

⁹² Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat* 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 19-

⁹³ Hilman Hadi Kusuma, *Op. Cit.*, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dengan melaksanakan perkawinan yang sah, dapat diharapkan memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat sehingga kelangsungan hidup dalam rumah tangga dan keturunannya dapat berlangsung terus secara jelas dan bersih.
4. Dengan terjadinya perkawinan maka timbullah sebuah keluarga yang merupakan inti dari pada hidup bermasyarakat, sehingga dapat diharapkan timbulnya suatu kehidupan masyarakat yang teratur dan berada dalam suasana damai.
5. Melaksanakan perkawinan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam AlQur'an dan Sunnah Rasul, adalah merupakan salah satu ibadah bagi orang Islam⁹⁴.

Perkawinan juga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengalaman-pengalaman ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan, sebab keluarga adalah salah satu di antara lembaga pendidikan informal, ibu-bapak adalah orang yang pertama paling dikenal oleh putra-putrinya dengan segala perlakuan yang diterima dan dirasakannya, dan dapat menjadi dasar pertumbuhan pribadi atau kepribadian sang putra-putri itu sendiri.

⁹⁴ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hal. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Pengertian Ketidak Harmonisan Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggarannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan⁹⁵.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusunan atau muncul perilaku pengasuhan⁹⁶.

Keluarga berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

1. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Dalam perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
2. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi

⁹⁵ Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 6.

⁹⁶ Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peran-peran. Memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

3. Definisi transaksional. Keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya⁹⁷.

Keluarga menurut Ahmadi merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana hubungan tersebut sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak⁹⁸.

Selanjutnya Ahmadi menambahkan bahwa ketiadaan anak bukan berarti menggugurkan ikatan keluarga. Memang salah satu faktor mengapa individu itu membentuk keluarga adalah mengharapkan anak atau keturunan. Tetapi itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan⁹⁹. Disamping faktor mengharapkan keturunan ada faktor-faktor lain mengapa individu membentuk keluarga antara lain untuk memenuhi kebutuhan biologis atau kebutuhan seks, memenuhi kebutuhan sosial, status, penghargaan dan sebagainya. pembagian tugas misalnya, mendidik anak, mencari nafkah dan sebagainya. serta demi hari tua kelak, yaitu pemeliharaan di hari tua.

⁹⁷ Lestari, *Op. Cit.*, hal. 5.

⁹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 20.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Ahmadi menambahkan bahwa ketiadaan anak bukan berarti menggugurkan ikatan keluarga. Memang salah satu faktor mengapa individu itu membentuk keluarga adalah mengharapkan anak atau keturunan. Tetapi itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Disamping faktor mengharapkan keturunan ada faktor-faktor lain mengapa individu membentuk keluarga antara lain untuk memenuhi kebutuhan biologis atau kebutuhan seks, memenuhi kebutuhan sosial, status, penghargaan dan sebagainya. pembagian tugas misalnya, mendidik anak, mencari nafkah dan sebagainya. serta demi hari tua kelak, yaitu pemeliharaan di hari tua¹⁰⁰.

Dapat disimpulkan jika pengertian keluarga ialah dua orang yang berjanji dalam ikatan suatu pernikahan serta berkomitmen untuk selalu bersama, di dalam hubungan ini diharapkan lahir generasi atau keturunan.

Gunarsa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial¹⁰¹.

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar

¹⁰⁰*Ibid.*

¹⁰¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004), hal. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga.

Daradjat juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan demikian keharmonisan keluarga tersebut merasakan kesejahteraan lahir dan batin¹⁰².

Menurut Mahali dalam Inggrid, keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tentram. Keluarga merupakan tempat para penghuninya beristirahat dari suatu kepenatan aktivitas, sehingga keluarga haruslah menyenangkan¹⁰³.

Menurut Nick, keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendapatkan dukungan, kasih sayang dan loyalitas. Mereka dapat berbicara satu sama lain, mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama¹⁰⁴.

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu

¹⁰² Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2009), hal. 37.

¹⁰³ Inggrid, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), hal. 44.

¹⁰⁴ E. Nick, *Psikologi Sosial*, (Diterjemahkan oleh Ratna Juwita), (Jakarta: Dipl.Psychl. Erlangga, 2002), hal. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam¹⁰⁵, hal ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum [30]: 21)¹⁰⁶.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, kualitas komunikasi yang baik dan minim terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga.

Disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga merupakan hubungan di antara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu

¹⁰⁵ Zaetunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Bantul: Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit Lkis, 2004), hal. 10.

¹⁰⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang dan tentram di dalam kehidupan pernikahan.

Kebalikan dari keluarga harmonis adalah ketidakharmonisan atau disharmonis. Secara etimologis, kata disharmonis berakar dari kata *dis* dan *harmonic*: selaras, *harmony*: persetujuan, sehingga membentuk kata *disharmony* yang artinya kepincangan, ketidaksesuaian atau kejanggalan.

Disharmoni keluarga yaitu perselingkuhan yang dapat mengakibatkan peran-peran yang idjalani menjadi kabur sehingga keluarga besar ikut campur di dalam penanaman sosialisasi etnis yang akhirnya menyebabkan tekanan yang dominan pada salah satu etnissaja karena merasa prasangka pada etnis yang lain yang melakukan perselingkuha sesuai dengan kenyataan. Pemilihan akan nilai-nilai menjadi sesuatu yang menyulitkan karena terbatas hanya pada satu susdt pandang saja dan terkadang menjadi sitausi penuh konflik, sedangkan keluarga besar juag memberikan perlakuan diskriminasi.adanya ketidak pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang akhirnya menimbulkan rasa permusuhan atas lingkungan terutama pada orang tua serta keluarga besar.

Oleh karenanya, jika dalam keluarga tidak ada unsur-unsur sebagaimana yang di atas, maka keluarga tersebut patut dipertanyakan, dan inilah dalam bahasa rumah tangga dikenal dengan istilah keluarga disharmoni, karena dalam rumah tangga tersebut atau keluarga tersebut tidak ada lagi keselarasan arah dan tujuan oleh masing-masing anggota keluarga (terutama adalah pemegang pilar keluarga, yaitu suami dan istri).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor yang menyebabkan timbulnya ketidakbahagiaan dalam kehidupan rumah tangga merupakan salah satu masalah sosial yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya maka akan menimbulkan masalah sosial baru yang lebih berat dan luas, terutama akan berpengaruh terhadap anak. Apalagi diperparah dengan timbulnya penyelewengan suami/istri (perselingkuhan), kenakalan anak-anak dan lain sebagainya.

B. Faktor Penyebab Ketidak Harmonisan Keluarga

Perceraian dalam keluarga biasanya berawal dengan suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik ini sampai titik kritis maka peristiwa perceraian itu berada di ambang pintu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian. Menurut Dagun faktor-faktor ini antara lain:

1. Persoalan ekonomi.
2. Perbedaan usia yang besar.
3. Persoalan prinsip hidup yang berbeda.
4. Perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi¹⁰⁷.

¹⁰⁷ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Fungsi Keluarga

Dilihat dari sisi fungsi, setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi antara lain:

1. Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional.
2. Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.
3. Fungsi psikologis yaitu bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya.
4. Fungsi reproduksi, tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara substantif keluarga memiliki fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi yang lainnya. Keterikatan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera¹⁰⁸.

¹⁰⁸ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain aspek-aspek yang tersebut di atas, Nick juga menambahkan beberapa aspek lain, yaitu:

1. Kesejahteraan spiritual. Keluarga mempunyai perasaan tentang adanya kekuasaan yang lebih besar dalam hidup. Kepercayaan itu memberi makna dalam hidup. Anggota keluarga meyakini Tuhan ada di tengah-tengah mereka dan mengatur segalanya. Mereka memiliki cinta kasih dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Minimalisasi konflik. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan¹⁰⁹.

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen antara lain sebagai berikut:

1. Faktor keimanan keluarga. Faktor keimanan merupakan faktor penentu penting, yaitu penentu tentang keyakinan atau agama yang akan di pilih oleh kedua pasangan.
2. *Continuous improvement*. Terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan.
3. Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak. Sepakat untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan yang baru menikah.

¹⁰⁹ E. Nick, *Op. Cit.*, hal. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing. Keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak: keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya.
5. *Sense of humour*. Menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan. Sikap adil antar pasangan terhadap kedua belah pihak keluarga besar¹¹⁰.

Setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyelesaian berbeda. Anak ini sering dibayangi rasa cemas, selalu ingin mencari ketenangan. Anak yang orang tuanya bercerai, kepercayaan dirinya terganggu. Ia merasa seperti kehilangan sesuatu yang berharga dalam hidupnya¹¹¹.

Kondisi keluarga disharmoni akibat perceraian akan menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih senang menyendiri. Salah satu dampak yang menonjol akibat disharmoni yaitu anak mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal itu menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dalam memilih teman di dalam masyarakat. Misalnya, dalam sebuah perceraian, anak ikut suami, maka terkadang suami mengajak anak untuk membenci ibunya,

¹¹⁰ Sadarjoen, *Konflik Marital Pemahaman Konseptual, Aktual, dan Alternatif Solusinya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 50.

¹¹¹ Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hal. 114.

menceritakan dia untuk tidak menyambung silaturahmi dan tidak mendengarkan perkataan ibunya¹¹².

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam suatu keluarga dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang memberikan pengaruhnya. Gunarsa menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi, kesatuan yang serasi antara orang-tua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi:
 - a. Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
 - b. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
 - c. Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.

¹¹² *Ibid.*, hal. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kondisi ekonomi keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis. Banyaknya masalah yang dihadapi keluarga ini akan berpengaruh kepada perkembangan mental anak, sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang diperoleh anak di rumah, tentu akan terbawa pula ketika anak bergaul dengan lingkungan sosialnya¹¹³.

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Perhatian. Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasarutama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya.
2. Pengetahuan. Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

¹¹³ *Ibid.*, hal. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengenalan. Terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.
4. Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.
5. Peningkatan usaha. Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuannya masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan. Penyesuaian harus perlu mengikuti setiap perubahan baik dari fisik orangtua maupun anak¹¹⁴.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 42-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor kesejahteraan jiwa. Yaitu rendahnya frekwensi pertengkaran dan percekocan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolongmenolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.
2. Faktor kesejahteraan fisik. Serinnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga¹¹⁵.

Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus mau berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah melampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka fahamilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangannya yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan

¹¹⁵ Sarwono Prawirohardjo dan Bahiyatun, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka, 2009), hal. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.

E. Keluarga Harmonis Menurut Sosiologi

Dalam sosiologi keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusunan atau muncul perilaku pengasuhan¹¹⁶.

Keluarga merupakan salah satu pranata penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya. Pranata keluarga juga menentukan jaringan ikatan sosial diantara individu-individu yang didasarkan pada afinitas, yaitu perkawinan, dan consanguinitas yaitu keterkaitan karena hubungan darah dan genetik (Sanderson; 2000: 427).

Dalam sosiologi Islam, keluarga harmonis adalah sebuah kelompok sosial manusia, masing-masing anggota kelompok mempunyai pertalian darah atau hubungan suami istri yang hidup secara damai. Dasar keluarga

¹¹⁶ Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam Islam memang diikat oleh pertalian darah atau pertalian perkawinan. Adopsi, hidup bersama, tanpa nikah, menikah sekedar dengan hukum adat atau pertunangan bukanlah termasuk institusi atau lembaga pernikahan yang diakui dalam Islam. Islam membangun keluarga diatas dasar yang sah.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pengaruh norma dalam keluarga ini terutama sangat berpengaruh terhadap seorang anak. Hal ini dikarenakan Sejak lahir, seorang anak telah mengalami proses sosialisasi. Artinya, sejak lahir seseorang melakukan proses belajar mengenai bagaimana bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat melalui refleksi terhadap orang lain. Dengan demikian, nilai dan norma tersebut telah menjadi bagian dari dirinya. Ia akan selalu berperilaku atau bertindak sesuai dengan nilai dan norma norma tersebut. Selain itu nilai dan norma sosial juga menjadi bagaimana pola sosialisasi akan berlangsung dalam diri seseorang.

Problematika Keluarga Dalam Hukum Islam

1. Nusyuz

a. Pengertian dan Dasar Hukum Nusyuz

Nusyuz berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa, kata nusyuz berasal dari kata *nasyaza* (نَشَزَ), *yansyuzu* (يَنْشِزُ), *nusyūzān* (نَشْوَزَا),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti tempat yang tinggi.¹¹⁷ Sikap tidak patuh dari salah seorang di antara suami isteri. Arti kata *nusyuz* dalam pemakaiannya berkembang menjadi durhaka (*Al-‘isyan*) atau tidak patuh sebagai lawan kata dari *qunut* (senantiasa patuh). Sedangkan menurut istilah *nusyuz* adalah kedurhakaan seorang isteri terhadap suaminya atau sebaliknya.¹¹⁸ *Nusyuz* berawal dari salah satu pihak suami atau isteri, bukan kedua-duanya secara bersama-sama, merasa benci atau tidak senang terhadap pasangannya.

Nusyuz itu terbagi dua, yakni *nusyuz* suami dan *nusyuz* isteri. Kalau dikatakan isteri *nusyuz* terhadap suaminya berarti isteri merasa dirinya sudah lebih tinggi kedudukannya dari suaminya, sehingga ia tidak lagi merasa berkewajiban mematuhi. Secara definisi *nusyuz* isteri diartikan dengan “kedurhakaan isteri terhadap suaminya dalam hal menjalankan apa-apa yang diwajibkan Allah atasnya”.¹¹⁹ Jadi seakan-akan isteri berusaha memposisikan dirinya lebih tinggi (angkuh) terhadap suaminya. Sedangkan *nusyuz* suami mengandung arti pendurhakaan kepada Allah karena meninggalkan kewajibannya terhadap isterinya.

Nusyuz itu hukumnya haram karena menyalahi sesuatu yang telah ditetapkan agama melalui Al-Qur’an dan hadits Nabi. Dalam hubungannya kepada Allah pelakunya berhak atas dosa dari Allah dan

¹¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1989), hal. 452.

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 740.

¹¹⁹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, hlm. 191.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hubungannya dengan suami atau rumah tangga merupakan suatu pelanggaran terhadap kehidupan suami isteri. Atas perbuatan itu si pelaku mendapat ancaman di antaranya gugur haknya sebagai isteri dalam masa nusyuz itu.

Dalam Al-Qur'an, kata nusyuz terulang sebanyak empat kali dalam tiga konteks pembicaraan yakni surat Al-Baqarah ayat 259, surat Al-Mujadalah ayat 11 dan surat An-Nisa' ayat 34 dan 128. Dengan demikian, surat yang menjelaskan kedurhakaan di dalam kehidupan rumah tangga terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 34 dan 128. Nusyuz isteri terhadap suami dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ إِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: "Laki-laki (suami) itu adalah pemimpin bagi kaum wanita (isteri), karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka wanita-wanita yang shalehah, ialah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah Menjaga (mereka). Wanita- wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. An-Nisa': 34).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sesuai penjelasan awal ayat ini, bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan dan salah satu bentuknya adalah kewajiban suami memberi nafkah terhadap isteri. Isteri yang shalehah adalah isteri yang taat kepada Allah dan memelihara dirinya ketika suaminya tidak berada di sampingnya.

Rasulullah mengatakan bahwa isteri yang shalehah adalah menyenangkan hati suami, taat kepada suami, menjaga diri dan harta suaminya jika sang suami sedang bepergian (HR. Ibnu Jarir dan Al-Baihaqi dari Abu Hurairah). Namun di antara wanita-wanita ada yang berlawanan dengannya, yaitu ketika mereka melakukan nusyuz.¹²⁰ Dari ayat ini dapat dipahami bahwa isteri yang nusyuz adalah isteri yang memilih kebalikan sifat-sifat isteri yang shalehah. Isteri yang tidak shalehah adalah isteri yang melepaskan hak-hak suami isteri, dan bermaksiat kepada suaminya, maka dialah wanita yang perlu diberikan pelajaran.¹²¹

Setelah Allah menyebutkan wanita yang shalehah dalam firman-Nya, kemudian Allah menjelaskan pula dalam ayat yang sama perempuan yang tidak shalehah. “Dan Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya,” yakni para isteri yang kalian takutkan nusyuznya atas suami mereka. Wanita nusyuz merupakan wanita yang mengabaikan perintah suaminya, menentang dan membencinya. Apabila tanda-tanda nusyuz ini terlihat maka hendaklah suaminya menasehatinya karena Allah telah

¹²⁰ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Halal & Haram Dalam Islam*, Penerj: Imam Fauzi, (Jakarta: Ummul Qura, 20130), hal. 412.

¹²¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 740

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewajibkan hak suami atasnya dan mentaatinya, melarangnya mendurhakai suami karena suami memiliki keunggulan dan jasa atasnya.¹²²

Rasulullah bersabda, yang artinya: *“Seandainya aku boleh memberi perintah kepada seseorang untuk bersujud kepada orang lain, niscaya akan kuperintahkan para isteri untuk bersujud kepada suami mereka karena besarnya hak yang Allah tetapkan untuk mereka atas isteri-isteri mereka”*. (HR. Abu Dawud).

Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنََهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

Artinya: *“Jika suami memanggil isterinya ke tempat tidurnya lalu ia tidak mendatanginya, sehingga dia tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka para Malaikat melaknatnya hingga Shubuh.”*¹²³

Jika isteri enggan memenuhi ajakan suaminya untuk berhubungan, maka perempuan itu nusyuz. Maka ini menunjukkan bahwa melayani suami adalah salah satu tujuan pernikahan. Jika suami mengajak isterinya ke ranjang, walaupun si isteri memenuhi ajakan itu, tetapi dalam keadaan mengerutu dan ogah-ogahan, maka ini dikategorikan sebagai nusyuz juga. Sebab, memenuhi ajakan suami untuk berhubungan badan

¹²² Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Penerj: Arif Rahman Hakim, dkk, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hal. 399

¹²³ Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Eksiklopedia Hadits 3 Shahih Muslim*, Penerj: Ferdinand Hasmand, dkk, (Jakarta: Almahira, 2012), hal. 688.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggerutu atau tidak suka akan menghasilkan kemesraan yang tidak sempurna.¹²⁴

Adapun ketentuan Al-qur'an terhadap suami yang nusyuz, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-nisa' ayat 128 sebagai berikut:

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *"Dan jika seorang wanita khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan isterimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-nisa': 128).*

Ayat ini merupakan peringatan kepada para suami tentang kemungkinan terjadinya nusyuz oleh suami, di dalamnya terdapat beberapa pokok pembahasan. Pertama, kata takut berarti didasarkan pada pengetahuan. Orang lain berpendapat "ia menyangka", namun sesungguhnya ketakutan disini yaitu rasa khawatir itu sendiri yang muncul dengan adanya tanda-tanda yang dilakukan oleh suaminya. Semisal ketika seorang suami berkata kepada isterinya "sesungguhnya engkau sudah tua dan aku ingin menikahi seorang gadis yang cantik." Nusyuz artinya bencinya salah seorang pasangan kepada pasangan lainnya atau bagian

¹²⁴ Muhammad bin shalih al-Utsaimin, *Halal & Haram Dalam Islam*, hal. 412

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi dari tanah. Nusyuznya suami pada isterinya adalah suami memalingkan wajahnya dari wajah isterinya.¹²⁵

Kedua, dalam ayat terdapat permasalahan fiqih, yaitu tentang pendapat orang-orang bodoh yang mengatakan bahwa seorang laki-laki yang mengambil masa muda seorang wanita (kawin dengannya), ketika telah tua, maka lelaki tersebut tidak dibolehkan menceraikannya. Ibnu Abi Mulaikah berkata, “ Saudah binti Zam’ah di saat ia sudah tua dan Nabi Saw hendak menceraikannya, lalu Saudah berkata kepada Nabi, “Biarkanlah aku tetap menjadi isterimu dan berikanlah jatah hariku pada Aisyah, lalu Nabi melakukan hal tersebut, sehingga ketika Saudah meninggal, ia masih berstatus sebagai isteri Nabi.

Ketiga, tentang makna “*bersikap tidak acuh*” Az-Zajaj berkata: perbedaan antara nusyuz dan sikap tidak acuh adalah bahwa yang dimaksud nusyuz dapat menjauhkan diri, sedangkan tidak acuh adalah dengan cara tidak mengajaknya bicara dan tidak menerimanya.¹²⁶

b. Pandangan Ulama Terhadap Nusyuz

Ibnu Manzur mendefinisikan nusyuz sebagai rasa kebencian salah satu pihak (suami atau Isteri) terhadap pasangannya. Sedangkan menurut Wahbah Az- Zuhaili, nusyuz adalah ketidakpatuhan salah satu pasangan terhadap apa yang seharusnya dipatuhi dan rasa benci terhadap pasangannya atau meninggalkan kewajiban bersuami isteri. Rasa benci di antara masing-

¹²⁵ Fatimah Zuhrah, *Nushuz Suami-Isteri Dan Solusinya: Studi Tafsir Al-Razi*, Al-ahkam, Vol 26, Nomor 1, April 2016, hal. 41-42.

¹²⁶ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Penerj: Ahmad Rijali Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 956-957.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing suami isteri Jika nusyuz suami adalah pengingkaran isteri terhadap perkara yang harus dia laksanakan.¹²⁷

Menurut Slamet Abidin dan H. Aminuddin, nusyuz adalah berarti durhaka, maksudnya isteri melakukan perbuatan yang menantang suami tanpa alasan yang dapat diterima oleh Syara', ia tidak mentaati suaminya atau menolak diajak ke tempat tidurnya.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya *An-Nusyuz* adalah merasa lebih tinggi. Berarti wanita yang nusyuz adalah wanita yang merasa tinggi di atas suaminya dengan meninggalkan perintahnya, berpaling dan membencinya. Kapan saja tanda-tanda nusyuz itu timbul, maka nasehatilah dia dan takut-takutilah dengan siksa Allah, jika maksiat kepada suaminya. Karena Allah telah mewajibkan hak suami atas isteri, dengan ketaatan isteri kepada suami, serta mengharamkan maksiat kepadanya, karena keutamaan dan kelebihan yang dimiliki suami atas isteri.¹²⁸

Imam Ibnu Jarir mengatakan dalam tafsirnya, yang Allah maksudkan dengan ayat; "*Dan jika seorang wanita khawatir,*" yakni ia tahu mengenai suaminya. "Tentang nusyuz, yakni merasa tinggi diri atasnya dan berpaling pada yang lain, dan dia menjadi demikian tinggi hati padanya. Baik dengan sikap marahnya atau sikap membencinya dengan sebab-sebab yang datang darinya, karena rupanya buruk, karena umurnya yang tua atau lainnya.

Imam Syafi'i berkata apabila seorang wanita khawatir akan sikap nusyuz suaminya, maka tidak mengapa atas keduanya untuk berdamai.

¹²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa adilatuhu*, hal. 102.

¹²⁸ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun sikap nusyuz suami terhadap isterinya adalah tidak menyenangkan dirinya. Allah SWT membolehkan bagi suami untuk tetap menahan isterinya meski tidak menyenangkannya, dan hendaknya keduanya membuat kesepakatan damai.¹²⁹

c. Penyelesaian dan Akibat Nusyuz

Jika nampak adanya tanda-tanda nusyuz pada diri isteri, seperti sering menyikapi suaminya dengan kebencian jika bersama, suami mendapati isterinya berpaling darinya dan bermuka masam setelah sebelumnya lembut dan wajah berseri, atau berbicara dengan kasar di luar kebiasaannya yang halus, atau berat hati ketika diajak bersetubuh, atau memang tampak jelas dari isterinya sikap nusyuz secara terang-terangan, seperti tidak mau diajak berhubungan badan dengan penolakan yang berlebihan, dan sikap sejenisnya, maka disyariatkan bagi suami untuk melakukan terapi dengan cara-cara yang telah diatur dalam ayat-ayat yang mulia.¹³⁰ Ada tiga tahapan yang diberikan Islam untuk menghadapi isteri nusyuz kepada suaminya sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 34, antara lain:

a. Nasehat

Isteri yang nusyuz adalah yang durhaka kepada suami dan tidak mentaatinya, atau menolak ajakannya ke tempat tidur, atau keluar dari rumah tanpa izinnya dan sejenisnya. Jika hal seperti itu terjadi maka

¹²⁹ Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad, *Ringkasan Kitab Al Umm*, Penerj: Imron Rosadi, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam 2004), hal. 483.

¹³⁰ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, hal. 731.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasehatilah mereka karena memberi nasehat adalah mubah. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُسُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ

Artinya: "...Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz, maka nasehatilah mereka " (QS. An-nisa': 34).

Untuk langkah pertama yang dilakukan oleh suami jika isterinya nusyuz yaitu nasehat. Memberi nasehat kepadanya berarti mengingatkannya kepada Allah, menakuti-nakutinya dengan azab-Nya, menyadarkannya akan kewajibannya untuk menaati suami dan menunaikan hak suami, serta memalingkan perhatiannya kepada dosa yang akan ditanggungnya.¹³¹

Nasehat kepada isteri yang nusyuz harus dilakukan dengan bijaksana dan lemah lembut. Apabila dengan cara lemah lembut tidak dapat mengubah sikap nusyuz isteri, maka suami diperkenankan untuk memberikan peringatan dan pengajaran kepada isterinya dengan menjelaskan bahwa tindakannya itu adalah salah menurut agama dan menimbulkan resiko ia dapat kehilangan haknya.

b. Melakukan *Hajr* di Tempat Tidur (Pisah Ranjang)

Al-hajr (meninggalkan) antonim kalimat *al-washal* (menyambung).

Kata *hajr* diambil dari kata "*hajartuhu*", yakni aku memutuskan (hubungan) dengannya. Firman Allah SWT :

وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

¹³¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Penerj: Moh. Abidun, dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013), hal. 482.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “....dan pisahkanlah mereka ditempat tidur mereka...” (An-Nisa’: 34).

Tempat tidur adalah tempat yang sangat menggoda dan memiliki daya tarik. Di tempat ini wanita yang durhaka dan sombong mencapai puncak kekuasaannya. Apabila seorang pria mampu mengalahkan ambisinya dalam menghadapi godaan ini, berarti ia telah berhasil menjatuhkan dari tangan wanita pendurhaka tersebut, senjata ampuh yang menjadi kebanggaannya. Biasanya wanita akan berbalik dan melunak saat melihat ketegaran suaminya dan ketika menghadapi keteguhan sikap serta kekuatan kepribadian suaminya saat-saat sangat genting.

Tetapi, di sini ada etika tertentu dalam melakukan langkah ini, memisahkan isteri hanya di tempat tidur. Tidak boleh memisahkannya secara terang-terangan di luar tempat peraduan suami isteri. Tidak boleh memisahkannya di hadapan anak-anak, karena dapat mengganggu dan merusak pikiran mereka. Juga tidak boleh dihadapan orang asing yang merendahkan isteri atau mengusik harga dirinya sehingga akan membuatnya lebih durhaka. Padahal, tindakan ini dimaksudkan untuk mengobati kedurhakaannya, bukan untuk merendahkan isteri dan bukan pula untuk merusak anak-anak. Kedua tujuan tadilah yang diharapkan dari sikap ini.

Suami akan melakukan *hajr* di tempat tidur sampai isteri tidak nusyuz lagi dan tidak boleh mendiamkannya lebih dari tiga hari karena Allah hanya membolehkan meng-*hajr* di tempat tidur dan tidak membolehkan mendiamkannya dalam perkataan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pukulan

Tindakan ini boleh dilakukan oleh suami terhadap isterinya yang nusyuz apabila nasehat dan *hajr* tidak berguna. Inilah kesepakatan para ulama. akan tetapi pukulan yang dilakukan haruslah memperhatikan, pukulan tidak mengakibatkan luka. Seperti pukulan yang meretakkan tulang atau membuat lebam otot layaknya pukulan musuh yang menyimpan dendam. Firman Allah: *“Pukullah mereka”* dibatasi dengan pukulan yang tidak melukai. Diriwayatkan dari Amru bin Al-Ahwash, bahwa Nabi bersabda: Artinya: *“Ketahuilah, (aku berwasiat kepada kalian perihal isteri-isteri kalian, terimalah nasehatku) berbuat baiklah terhadap wanita karena mereka adalah tawanan kalian. Kalian tidak berhak atas mereka lebih dari itu, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya, jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan.* (HR. At-Tirmidzi)

2. Syiqaq

a. Pengertian Syiqaq

Syiqaq secara bahasa berarti perselisihan, percekocokan, dan permusuhan. Perselisihan yang berkepanjangan dan meruncing antara suami dan istri. Kamal Muchtar, peminat dan pemerhati hukum Islam dari Indonesia, pengarang buku *Asas-Asas Hukum Islam tentang*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan, mendefinisikannya sebagai perselisihan sebagai perselisihan antara suami dan istri yang didamaikan oleh dua orang hakam.¹³²

Untuk mengatasi kemelut rumah tangga yang meruncing antara suami dan istri agama Islam memerintahkan agar diutuskan dua orang hakam (jurudamai). Pengutusan hakam ini bermaksud untuk menelusuri sebab-sebab terjadinya *syiqaq* dan berusaha mencari jalan keluar guna memberikan penyelesaian terhadap kemelut rumah tangga yang dihadapi oleh kedua suami istri tersebut.¹³³

Syiqaq merupakan perselisihan yang berawal dan terjadi pada kedua belah pihak suami dan istri secara bersama-sama. Dengan demikian, *Syiqaq* berbeda dengan *Nusyuz*, yang perselisihannya hanya berawal dan terjadi pada salah satu pihak, yaitu dari pihak suami atau istri.¹³⁴

b. Dasar Hukum *Syiqaq*

Dasar hukum *syiqaq* ialah firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 35 yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ
اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: “dan jika kamu bimbangkan perpecahan di antara mereka berdua (suami isteri) maka lantiklah "orang tengah" (untuk mendamaikan mereka, iaitu), seorang dari keluarga lelaki dan seorang dari keluarga perempuan. jika kedua-dua "orang tengah" itu (dengan ikhlas) bertujuan hendak mendamaikan, nescaya

¹³² Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Intermasa, 1997) hal.1708

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Shalih bin Ghonim As-Sadlan, *Kesalahan-Kesalahan Istri*, (Jakarta : Pustaka Progresif, 2004), hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Allah akan menjadikan kedua (suami isteri itu) berpakat baik. Sesungguhnya Allah sentiasa Mengetahui, lagi amat mendalam pengetahuanNya”.*¹³⁵

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, jika terjadi kasus syiqaq antara suami istri, maka diutus seorang hakim dari pihak suami dan seorang hakim dari pihak isteri untuk mengadakan penelitian dan penyelidikan tentang sebab musabab tentang terjadinya syiqaq serta berusaha mendamaikannya. Atau mengambil prakarsa putusya perkawinan kalau sekiranya jalan inilah yang sebaik-baiknya.¹³⁶

Mengenai masalah kewenangan yang dimiliki oleh kedua hakim, para ulama' berselisih pendapat bahwa tugas kedua hakim tersebut hanya sebagai juru damai saja, bukan berwenang untuk menceraikan ikatan perkawinan. Sedang menurut pendapat Imam Maliki karena keduanya telah ditunjuk oleh pengadilan agama, kedua hakim tersebut juga mempunyai kewenangan dimana kekuasaannya sebagaimana yang dimiliki oleh pengadilan agama, yaitu berwenang untuk menceraikannya, baik dalam bentuk memaksakan untuk perceraian dalam bentuk talak ataupun dalam bentuk *Khulu'* (talak tebus).¹³⁷

c. Bentuk-Bentuk Syiqaq

Adapun bentuk-bentuk konflik (*Syiqaq*) dalam rumah tangga yang sering menghancurkan bahtera kehidupan rumah tangga adalah sebagai

¹³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, 1983) hal. 604

¹³⁶ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal. 41

¹³⁷ Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1974) hal. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berikut :

1. Istri tidak memenuhi kewajiban suami.

Standar utama mencapai keharmonisan dan cinta kasih serta sayang adalah kepatuhan istri dalam rumah tangganya. Allah menggambarkan perempuan yang sholeh dengan perempuan yang patuh terhadap suaminya serta menjadi wali bagi suaminya. Dalam hal ini seorang istri harus menta'ati perintah dari seorang suami, asalkan perintah tersebut tidak melenceng dari jalan Islam.¹³⁸

2. Tidak memuaskan hasrat seksual suami, melakukan pisah ranjang dan menolak untuk menanggapi panggilannya.

Seks adalah kebutuhan pria dan wanita, karena itu para istri adalah pakaian bagi kamu (suami) dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.¹³⁹ Hubungan seks dalam rumah tangga ternyata bukan sebatas sarana melainkan sebagai satu tujuan. Terpenting yang harus dijaga oleh kaum perempuan agar kepuasan seks suaminya tetap terjaga. Dari ungkapan itu istri wajib memuaskan seks suami selagi masih dalam batas-batas kewajaran dan tidak menyalahi hukum syariat Islam. Istri wajib memenuhi tugas seksualnya terhadap suami. Istri tidak boleh menolak kecuali karena alasan-alasan yang dapat diterima atau dilarang hukum.¹⁴⁰

¹³⁸ Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami Istri Sampai Mati*, (Yogya, Kata Hati, 2005), hal. 87.

¹³⁹ M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Misbah Vol I,"* (Jakarta, Lentera Hati, 2000), hlm.384.

¹⁴⁰ Muhammad M. Dlori, *Op .cit*, hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keluar dari rumah tanpa seizin suami atau tanpa hak syar'i.

Keluarnya istri dari rumah tanpa seijin suami walaupun untuk menjenguk orang tua adalah merupakan kedurhakaan istri terhadap suami, karena hal itu bisa menyebabkan kerusakan dan kehancuran rumah tangga.

4. Tidak mampu mengatur keuangan.

Disamping istri wajib memelihara dan mendidik anak-anaknya, istri juga wajib memelihara harta suaminya. Dengan kata lain tidak boros, berlaku hemat demi masa depan anak-anaknya dan belanja secukupnya tidak hura-hura. Kalau istri boros, itu merupakan kesalahan istri dalam mengatur keuangan keluarga, karena hal itu sama halnya dengan seorang istri yang tidak dapat menjaga harta kekayaan suami yang dipercayakan kepadanya. Bila hal ini dilakukan terus maka akan mengakibatkan munculnya keretakan dalam rumah tangga.

5. Meninggalkan kewajiban-kewajiban agama atau sebagainya.

Suami atau istri tidak menjalankan kewajiban dalam tuntutan agama seperti shalat, puasa, dan zakat serta kewajiban yang lain.

6. Seorang Suami tidak memenuhi kewajiban istri.

Dalam rumah tangga tidak hanya istri yang selalu memenuhi kewajibannya sebagai istri, suami pun harus memenuhi kewajibannya sebagai suami terhadap istri. Karena kedua belah pihak sudah melakukan ikatan pernikahan. Maka kedua-duanya harus menjalankan kewajibannya masing-masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ketidak mampuan suami menafkahi keluarganya.

Setiap suami harus memahami bahwa istri adalah amanah yang dibebankan di pundak suami dan merupakan keharusan baginya untuk memberikan nafkah sejauh kemampuannya. Suami harus memberikan nafkah lahir batin pada istrinya dengan kemampuannya, suami memberi makan, minum dan pakaian serta menggaulinya dengan sebaik mungkin dan dengan kemampuannya asalkan tidak menzalimi istrinya.¹⁴¹

8. Suami tidak pengertian kepada istri.

Banyak sang suami yang tidak mengetahui gangguan-gangguan kodrati yang dialami istri, seperti sedang hamil, haid, nifas, dan lain- lain. Apalagi disaat istri sedang mengidam sang suami harus pengertian pada sang istri. Mengidam adalah keinginan sang istri yang sangat mendesak terhadap sesuatu disaat dalam keadaan hamil. Boleh jadi mengidam itu diingini oleh semangat ketidaksukaannya terhadap sesuatu, sehingga ia tidak bisa melihat atau menciumnya, kadang juga membenci sang suami dan rumah. Dalam keadaan ini suami istri harus mengerti kondisi yang dialami sang istri.¹⁴²

3. Qadzaf

Qadzaf menurut terminologi artinya melempar dengan batu. Adapun melakukan *qadzaf* kepada orang yang sudah menikah (baik perempuan maupun laki- laki) secara istilah ilmu fiqh berarti menuduhnya

¹⁴¹ Shalih bin Ghonim As-Sadlan, *Op. Cit.*, hal. 236

¹⁴² Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd, *Kesalahan-Kesalahan Suami*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2004), hal. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan zina atau menafikan hubungan nasab anak kepada sang bapak.¹⁴³ Dalam istilah *syara*", *qadzaf* ada dua macam yaitu:

1. *Qadzaf* yang diancam dengan hukuman *hadd*.
2. *Qadzaf* yang diancam hukuman *ta'zir*. *Qadzaf* ini mencakup perbuatan mencaci kaki orang dan dapat dikenakan hukuman *ta'zir*.¹⁴⁴

Pengertian *qadzaf* yang diancam dengan hukuman *hadd* adalah Menuduh orang yang *muhshan* dengan tuduhan berbuat zina atau dengan tuduhan yang menghilangkan nasabnya.

Qadzaf artinya melempar. Arti ini mempunyai arti di antaranya terdapat pada QS. Thaha: (39):

أَن أَقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَأَقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ

Artinya: "...kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil).

Qadzaf yang dimaksud adalah menuduh zina dengan cara mencela. Menuduh zina termasuk dosa besar yang berkaitan dengan hak berdasarkan al-Qur'an, hadits, dan *ijma*" ulama.

Wajib *hadd* nya atas penuduh zina disyaratkan bahwa penuduh zina bukanlah orang tua dari tertuduh, seperti ayah dan ibu walaupun keatas (kakek, nenek dan seterusnya), karena kalau orang tua tidak di *hadd* sebab membunuh anaknya, tentu lebih tepat kalau orang itu juga tidak di *hadd*

¹⁴³ Bosar Z. Siregar, *KUHP dan KUHP*, (Jakarta: Braja Pustaka, 2015) h. 194.

¹⁴⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) h. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sebab menuduh zina terhadap anaknya. Memang benar orangtua harus di *ta'zir*, sebab menuduh zina itu termasuk menyakiti orang lain.

Syarat wajibnya *hadd* atas penuduh zina adalah orang yang dituduh harus *muhshan*, sebagaimana yang ditunjukkan oleh ayat al-Qur'an di dalam QS. An-Nur: (4):

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik”.

Jika *qadzaf* tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat, maka *hadd qadzaf* tidak dapat dilaksanakan. Syarat penerapan *had qadzaf* adalah:

1. Pelaku *qadzaf* adalah orang muslim yang berakal dan baligh.
2. Orang yang dituduh berzina adalah orang suci yang tidak pernah dikenal berbuat zina oleh masyarakat.
3. Orang yang dituduh berbuat zina meminta penerapan *hadd qadzaf* terhadap penuduh, karena ia mempunyai hak untuk hal tersebut, namun jika memaafkan maka diperbolehkan.
4. Penuduh tidak dapat mendatangkan empat orang saksi yang bersaksi atas kebenaran *qadzaf* nya terhadap penuduh.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Asadulloh Al-Faruq, *Hukum Acara Peradilan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2009) hal. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hukum pidana Islam alat-alat bukti menurut fuqaha untuk memperkuat keyakinan hakim antara lain:

1. *Iqrar* (pengakuan)
2. *Syahadah* (kesaksian)
3. *Yamin* (sumpah)
4. *Qasamah*
5. *Ilmu Al Qadhi* (Ilmu pengetahuan hakim)
6. *Qarinah* (petunjuk).

Sedangkan syarat-syarat tuduhan yang dapat dijatuhi hukuman *hadd* adalah:

1. Kata-kata tuduhan harus tegas dan jelas yaitu menuduh berzina.
2. Orang yang dituduh berzina harus jelas.
3. Tuduhan harus mutlak, tidak dikaitkan dengan syarat dan tidak disandarkan dengan waktu tertentu.
4. Penuduh itu harus terjadi di negara Islam menurut Abu Hanifah, tetapi imam-imam yang lain tidak mensyaratkannya.¹⁴⁶

Apabila seseorang menuduh zina orang kafir, anak kecil, orang gila budak, dan pezina, maka penuduh tidak di *hadd* karena orang yang dituduh tidak *muhsan* seperti yang dimaksud oleh ayat al-Qur'an di muka. Memang benar bahwa penuduh di *ta'zir* sebab tuduhan zina itu menyakiti orang lain.

¹⁴⁶ Abdul Qadir „Audah, *At-Tasyri' al-Jinai, Jilid II*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2011) hal. 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ancaman bagi orang yang menuduh perempuan beriman berbuat zina terdapat dalam surat an-Nur: (23):

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena la'nat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar*”.

Ayat diatas menjelaskan tentang ancaman dari Allah kepada orang-orang yang menuduh wanita baik, lengah dan beriman. Terlebih lagi bahwa ayat ini turun karena Aisyah dituduh berbuat zina. Menurut *ijma*“ para ulama“, barang siapa yang mencela dan menuduh dengan tuduhan yang diarahkan kepadanya (berbuat zina) maka dia adalah kafir karena dia menentang Al-Qur’an.

Qadzaf dibuktikan dengan tiga macam alat bukti yaitu sebagai berikut:

1. Saksi

Saksi merupakan salah satu alat bukti untuk *jarimah qadzaf*. Syarat-syarat saksi sama dengan syarat saksi dalam zina sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab zina, yaitu, balig, berakal, dapat berbicara, adil, Islam, dan tidak ada penghalang menjadi saksi. Adapun jumlah atau banyaknya saksi *qadzaf* sekurang-kurangnya dua orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengakuan

Jarimah qadzaf bisa dibuktikan dengan adanya pengakuan dari pelaku (penuduh), bahwa ia menuduh orang lain melakukan zina. Pengakuan ini cukup dinyatakan satu kali dalam majelis pengadilan.

3. Sumpah

Menurut Imam Syafi'i, *jarimah qadzaf* bisa dibuktikan dengan sumpah apabila tidak ada saksi dan pengakuan. Caranya adalah orang yang yang dituduh (korban) meminta kepada orang yang menuduh (pelaku) untuk bersumpah bahwa ia tidak melakukan penuduhan. Apabila penuduh enggan untuk bersumpah, maka *jarimah qadzaf* bisa dibuktikan dengan keengganannya untuk bersumpah tersebut. Demikian sebaliknya, penuduh (pelaku) bisa meminta kepada orang yang dituduh (korban) bahwa penuduh benar melakukan penuduhan. Apabila orang yang dituduh enggan melakukan sumpah maka tuduhan dianggap benar dan penuduh dibebaskan hukuman *hadd qadzaf*.¹⁴⁷

G. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, permasalahan hanya difokuskan pada penyelidikan tentang problematika ketidak harmonisan dalam keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Sepanjang yang penulis ketahui belum ada studi khusus tentang permasalahan tersebut. Namun, bukan berarti kajian tentang problematika ketidak harmonisan dalam keluarga di

¹⁴⁷ Abdul Qadir Audah, *At Tasyri Al-Jinaiy Al-Islamiy, Juz II*, (Beirut: Dar Al-Kitab Araby, tanpa tahun) h. 490.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tidak ada sama sekali, hanya saja sisi kajian atau bidang pembahasannya berbeda, tetapi masih dipandang mendekati kajian yang sedang diteliti. Adapun beberapa tulisan atau penelitian yang mendekati kajian dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Aina Sufya Fuaida, dengan judul:

“Pendidikan Nikah dalam Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Analisis di KUA dan BP4 Kecamatan Gondomanan Yogyakarta).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Gondomanan mendukung penuh pelaksanaan program pendidikan nikah karena banyak manfaat yang mereka dapatkan. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi: prestasi KUA tingkat Nasional, kualitas BP4 terstandar nasional, sumber daya manusia KUA dan BP4 yang memadai, dan kerjasama yang baik antar instansi dengan masyarakat¹⁴⁸. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan dan keharmonisan rumah tangga. Sedangkan perbedaannya dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif, kemudian penelitian yang peneliti lakukan memiliki jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode survei dengan analisis regresi linear berganda; Penelitian hanya satu variabel, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdiri dari tiga variabel.

Kedua, tesis oleh Uswatun Qasanah, dengan judul: “Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri.” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik

¹⁴⁸ Aina Sufya Fuaida, Pendidikan Nikah dalam Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Analisis di KUA dan BP4 Kecamatan Gondomanan Yogyakarta), Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan bahwa terdapat peran yang sangat signifikan keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima¹⁴⁹. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang keharmonisan keluarga dan sama-sama tiga variabel. Sedangkan perbedaannya adalah keharmonisan rumah tangga dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan keharmonisan dijadikan sebagai variabel terikat.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Mahmud Huda tentang Peran BP4 Sebelum dan Sesudah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman. Dengan tujuan mengeksplorasi peran BP4 Kabupaten Jombang Jawa Timur sebelum dan sesudah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004, menjelaskan pengaruh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 terhadap peran BP4 Kabupaten Jombang, mengeksplorasi hubungan antara BP4 Kabupaten Jombang dengan Pengadilan Agama Kabupaten Jombang setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004. Hasil penelitian adalah sebelum diberlakukannya UU Nomor 4 Tahun 2004 kinerja dan pelayanan BP4 Kabupaten Jombang sudah baik, dibuktikan dengan penurunan angka perceraian sebesar 16,36% pertahunnya. Namun setelah diberlakukan UU Nomor 4 Tahun 2004 terjadi peningkatan angka perceraian rata-rata 23,83% pertahun, hal itu disebabkan oleh para pasangan yang ingin bercerai merasa dipermudah dalam mengurus

¹⁴⁹ Uswatun Qasanah, *Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*, Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkaranya, tanpa harus mengurus persyaratan di BP4 terlebih dahulu¹⁵⁰.

Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah. Sedangkan perbedaannya dari jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian yang peneliti lakukan memiliki jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode survei dengan analisis regresi linear berganda; Penelitian hanya satu variabel, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdiri dari tiga variabel.

¹⁵⁰ Mahmud Huda, "Peran BP4 Sebelum dan Sesudah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman", Tesis Koleksi Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika kehidupan keluarga di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu terjadi karena beberapa faktor di antaranya yaitu karena akibat *smart phone*, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, masalah ekonomi, suami suka berjudi, adanya campur tangan keluarga, perbedaan prinsip, dan menyukai sesama jenis.
2. Upaya penanggulangannya dapat dilakukan dengan cara melakukan pembinaan aspek agama, pembinaan keluarga Islami, dan pembinaan aspek pendidikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada problematika kehidupan keluarga dalam perspektif hukum Islam. Oleh karena itu, hendaknya pasangan suami istri agar dapat menjaga baik hubungannya, sehingga mampu menciptakan keluarga yang harmonis dalam Islam yaitu keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembentukan keluarga harmonis dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan peran orang tua sebagai ayah dan ibu.
2. Suami dan istri diharapkan lebih berfokus dalam menerapkan pola asuh yang baik agar tidak tercipta perilaku yang baik pula bagi anak. Karena orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang dan perilaku anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Mighwar. 2010. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Baiquni, Ahmad, Nizar. 2016. *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Sabil.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2009. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Fuaida, Aina, Sufya. 2016. *Pendidikan Nikah dalam Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Analisis di KUA dan BP4 Kecamatan Gondomanan Yogyakarta)*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Huda, Mahmud. 2010. "Peran BP4 Sebelum dan Sesudah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman". Tesis Koleksi Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Inggrid. 2004. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, Kartini. 2004. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Luthfi, Atabik. 2009. *Tafsir Tazkiyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhidin, Sambas, Ali dan Maman Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nick, E. 2002. *Psikologi Sosial*. (Diterjemahkan oleh Ratna Juwita). Jakarta: Dipl.Psychl. Erlangga.
- Nurudin, Amiur dan Azhari Akmal Tarigan. 2012. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Prawirohardjo, Sarwono dan Bahiyatun. 2009. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka.
- Qasanah, Uswatun. 2012. *Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadarjoen. 2005. *Konflik Marital Pemahaman Konseptual, Aktual, dan Alternatif Solusinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, Kusmaya. 2019 “Dinamika Psikologis Anak Ampiang dengan Disharmoni Keluarga: sebuah Autobiografi”, *Junal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1 (2013), Diakses pada tanggal 09 Februari 2019.
- Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soeratno. 1995. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subhan, Zaetunah. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*. Bantul: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit Lkis.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surya, Muhammad. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrument Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Tanggal wawancara :
2. Jenis kelamin :
3. Nama :
4. Usia :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Tahun berapa anda menikah?
2. Berapa lama anda menikah?
3. Bagaimana keadaan rumah tangga anda?
4. Mulai kapan terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga anda?
5. Apa saja yang memicu ketidakharmonisan dalam keluarga anda?
6. Mengapa bisa timbul perselisihan dalam keluarga anda?
7. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi perselisihan dalam rumah tangga anda?
8. Apakah anda sudah mempunyai anak dengan pasangan anda, jika iya bagaimana pengasuhan anak anda?



UIN SUSKA RIAU



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاحكامية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Samsul Hadi
ID Number : 21890211621
Date of Birth : October 27, 1982

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test
Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51
Structure & Written Expressions : 63
Reading Comprehension : 50
Overall Score : 547

Expire Date : April 13, 2021



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 64 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 Karya

HP: 0852 7144 9833 Fax: (076) 8588373

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الإسلامية



SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Samsul Hadi

Nomor ID : 21890211621

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 27 Oktober 1982

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

33 : الاستماع
49 : القواعد
52 : القراءة
447 : النتيجة

Berlaku Hingga : 21 April 2021



ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test Certificate Provided by Undang

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28138 PO BOX 1004 HT: 0852-7144-0823

Email : info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Head of Language Development Center



SURAT KETERANGAN
 Nomor: **32/Kua. 04.01. 05/KP. 01/10/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arifin, S. Ag
 NIP : 197509042009011007
 Pangkat/Golongan ruang : Penata Tk. I(III/d)
 Jabatan : Kepala KUA Kec. Rengat Barat

Dengan ini telah memberikan izin pengambilan data di Kantor Urusan Kec. Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Karya Ilmiah yang berjudul **“Problematika Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018)”**. Dalam keadaan baik tanpa ada melakukan penyimpangan dari ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rengat Barat, 01 Oktober 2019
 Kepala,


 Arifin S. Ag

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Pada Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	03/07/2019	Konsultasi Proposal	/	
2.	15/07/2019	Acc Proposal dan outline	/	
3.	08/08/2019	Perbaikan Tesis	/	
4.	21/08/2019	Perbaikan Tesis	/	
5.	09/09/2019	Revisi Akhir	/	
6.	31/10/2019	Acc Tesis UIN Suska Riau	/	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Pada Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	25/07/2019	Outline	/	
2.	15/08/2019	Acc Outline	/	
3.	09/08/2019	Perbaikan Tesis	/	
4.	21/08/2019	Perbaikan Tesis	/	
5.	10/09/2019	Perbaikan Tesis	/	
6.	08/10/2019	Acc Tesis Sultan Syarif Kasim Riau	/	

Catatan :

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya orang lain yang tidak dibenarkan.

Pekabari, 18-10-2019

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan hak-hak yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13-10-2019

1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Samsul Hadi
 Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 27 Oktober 1982
 Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
 Alamat : Jl. Purnawirawan Gang Satria
 RT. 004 RW. 002 Kel. Pematang
 Reba Kec. Rengat Barat
 No. HP : 085271774802

NAMA ORANG TUA

Ayah : Takrib
 Ibu : Lasipah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Duren 02 : 1990 Lulus Tahun 1996
 MTs Negeri Jabung : 1996 Lulus Tahun 1999
 MA Darul Huda Mayak : 1999 Lulus Tahun 2002
 SI UIN SUSKA Riau : 2002 Lulus Tahun 2006

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota MUI Kec. Rengat Barat : 2015 sampai sekarang
 Sekertaris LP2A : 2015 Sampai 2018
 Ketua LP2A Kec. Sungai Lala : 2019 sampai sekarang
 Sekretaris LPTQ Kec. Sungai Lala : 2019 sampai sekarang

KARYA ILMIAH

Peran Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf
 Nahî Munkar di Tinjau Menurut Perspektif Fiqih Siyasah

UIN SUSKA RIAU